

**LAPORAN**  
**PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) PUSAT**  
**PELAYANAN SOSIAL GRIYA LANJUT USIA**  
**CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

**Oleh:**

**Azka Af'ida Wulandari**

**NRP. 22.04.142**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**

**LAPORAN**  
**PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) PUSAT PELAYANAN**  
**SOSIAL GRIYA LANJUT USIA CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

**Oleh :**

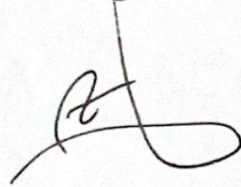
**Azka Af'ida Wulandari**

**NRP. 22.04.142**

**Telah disetujui pada tanggal : 7 Juli 2025**

**Oleh:**

**Pembimbing Utama**



**Drs. Ramli A. Rahman, M.Pd**

**Pembimbing Pendamping**



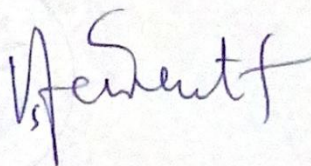
**Sri ratna Ningrum, S.Sos, MPS.Sp**

**Mengetahui :**

**Ketua program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga praktikan mampu melaksanakan Praktikum Laboratorium (magang) serta dapat menyusun laporan praktikum laboratorium (magang) yang berjudul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Praktikan menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum laboratorium (magang) dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum laboratorium hingga penulisan laporan ini, yaitu:

1. Suharma, MP.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
5. Drs Ramli A. Rahman M.Pd dan Sri Ratna Ningrum, S.Sos., MPS.Sp selaku Dosen Pembimbing Kelompok 2 Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
6. H. Ade Irwan S.Sos, M.Si selaku Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Dinas Sosial Jawa Barat;

7. Gilang Hartanto S.ST selaku Pembimbing Lapangan Utama yang selama ini membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta pengalamannya kepada kami;
8. Wildan Sani Nugroho S.Tr.Sos selaku Pembimbing Lapangan Pendamping yang selama ini membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta pengalamannya kepada kami;
9. Rekan-rekan kelompok 2 yang menjadi rekan seperjuangan selama praktikum laboratorium di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay yang telah menjalani hari-hari baik suka maupun duka bersama-sama.

Akhir kata, praktikan berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam pelayanan kepada lanjut usia.

Bandung, 24 Juni 2025

Azka Af'ida Wulandari

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Sasaran .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Pekerja Sosial Generalis .....</b>	<b>8</b>
2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis .....	8
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	11
2.1.3 Pengertian, Klasifikasi, dan Permasalahan Lanjut Usia .....	12
<b>2.2. Tahapan <i>Engagement</i> dan <i>Asesmen</i> dalam Proses Pekerjaan Sosial.....</b>	<b>15</b>
<b>2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis .....</b>	<b>17</b>
<b>2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang) .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III PROFIL LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum .....</b>	<b>22</b>
<b>3.2. Layanan Lembaga.....</b>	<b>27</b>
<b>3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i> .....</b>	<b>37</b>

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	37
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	42
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	47
<b>4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen .....</b>	<b>49</b>
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	49
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	59
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	68
<b>4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORUM (MAGANG) ..</b>	<b>84</b>
<b>5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan ....</b>	<b>84</b>
<b>Mikro, Mezzo dan Makro .....</b>	<b>84</b>
<b>5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....</b>	<b>85</b>
<b>5.3. Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial) .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
<b>6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) .....</b>	<b>89</b>
<b>6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik).....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tahap Penerimaan .....	33
Gambar 4. 2 Orientasi .....	33
Gambar 4. 3 Supervisi 1 .....	34
Gambar 4. 4 Supervisi 2 .....	35
Gambar 4. 5 Supervisi 3 .....	35
Gambar 4. 6 Supervisi 4 .....	36
Gambar 4. 7 Supervisi Lembaga .....	36
Gambar 4. 8 Tahap Pengakhiran dan Penjemputan .....	37
Gambar 4. 9 Tahap Shadowing Enggagement Mikro .....	38
Gambar 4. 10 Tahap Tandem Enggagement Mikro .....	40
Gambar 4. 11 Tahap Mandiri Enggagement Mikro .....	42
Gambar 4. 12 Tahap Shadowing Enggagement Mezzo .....	44
Gambar 4. 13 Tahap Tandem Enggagement Mezzo .....	45
Gambar 4. 14 Tahap Mandiri Enggagement Mezzo .....	47
Gambar 4. 15 Tahap Mandiri Enggagement Makro .....	49
Gambar 4. 16 Tahap Shadowing Asesmen Mikro .....	51
Gambar 4. 17 Tahap Tandem Asesmen Mikro .....	53
Gambar 4. 18 History Map Hasil Asesmen Mikro .....	57
Gambar 4. 19 Kuadran Strenght Hasil Asesmen Mikro .....	58
Gambar 4. 20 Tahap Mandiri Asesmen Mikro .....	58
Gambar 4. 21 Tahap Shadowing Asesmen Mezzo .....	60
Gambar 4. 22 Tahap Tandem Asesmen Mezzo .....	62
Gambar 4. 23 Tahap Mandiri Assesement Mezzo .....	68
Gambar 4. 24 Tahap Tandem Asesmen Makro .....	71
Gambar 4. 25 Tahap Mandiri Asesmen Makro .....	75
Gambar 4. 26 Kegiatan Apel Pagi .....	76
Gambar 4. 27 Kegiatan Senam Persendian .....	76
Gambar 4. 28 Kegiatan Rabu Bersih .....	77
Gambar 4. 29 Kegiatan Carita Lansia Ka Sakola .....	78
Gambar 4. 30 Kegiatan Senam Lansia Bahagia .....	78
Gambar 4. 31 Kegiatan Petualangan Lansia .....	79
Gambar 4. 32 Kegiatan Puncak HLUN .....	80
Gambar 4. 33 Kegiatan Kunjungan ke Satpel Garut .....	80
Gambar 4. 34 Kegiatan Orientasi PPPK dan CPNS .....	81
Gambar 4. 35 Pengukuran Darah (Tensi) .....	82
Gambar 4. 36 Pembagian Obat Lansia .....	82
Gambar 4. 37 Layanan Terminasi Meninggal Dunia .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Lembaga .....	24
Tabel 3. 2 Struktur Lembaga .....	25
Tabel 4.1 Hasil MPA Asesmen Makro.....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penempatan Praktikum.....	95
Lampiran 2 Surat Penjajakan .....	96
Lampiran 3 Absensi Praktikan .....	97
Lampiran 4 Jadwal Piket Praktikan.....	105
Lampiran 5 Informed Consent .....	106
Lampiran 6 Form Data Awal Klien .....	107
Lampiran 7 Form BPSS Awal Klien .....	108
Lampiran 8 Social Functioning Asesmen (SoFA).....	109
Lampiran 9 Asesmen BPSS Klien.....	114
Lampiran 10 Matriks Pelaksanaan Praktikum .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga profesional di bidang kesejahteraan sosial. Melalui pendekatan pendidikan vokasional jenjang Sarjana Terapan (D-IV) yang menekankan praktik lapangan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Mahasiswa dibekali kemampuan implementatif melalui perbandingan 60% praktik dan 40% teori, serta dilibatkan dalam kegiatan praktikum laboratorium pada semester enam dengan 6 Satuan Kredi Semester (SKS) sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan pendekatan tersebut, Poltekesos secara sistematis mendukung terciptanya lulusan yang siap bekerja di lapangan dan mampu merespons dinamika permasalahan sosial secara langsung.

Poltekesos berada di bawah naungan Kementerian Sosial RI dan memiliki tiga program studi utama. Ketiga program studi tersebut adalah Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, serta Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, yang kesemuanya dirancang untuk menjawab kebutuhan dunia kerja di sektor pelayanan sosial. Khusus untuk Program Studi Pekerjaan Sosial, lulusan dipersiapkan untuk menempati berbagai peran strategis seperti analis masalah sosial, analis sumber daya sosial, pelaksana intervensi, penyuluh sosial, hingga analis pemberdayaan masyarakat. Dengan keberagaman program dan peran lulusan yang ditawarkan, Poltekesos berupaya menjawab tantangan dunia kerja di sektor kesejahteraan sosial secara adaptif dan profesional.

Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas, tetapi juga melalui praktikum laboratorium *indoor* dan *outdoor*. Praktikum ini merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervise pra lapangan, dan penerapan di lapangan pada konteks institusi dan komunitas. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa

untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dalam praktiknya, mahasiswa dibimbing untuk menguasai keterampilan dasar dan keterampilan khusus dalam intervensi pekerjaan sosial pada tingkat mikro, mezzo, dan makro. Mahasiswa juga dilatih untuk bekerja dengan individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi sosial guna memperkuat kapasitas profesional mereka. Oleh karena itu, kegiatan praktikum di Poltekesos dirancang sebagai fondasi awal yang akan menjembatani mahasiswa ke tahapan Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Praktikum Laboratorium tahun 2025 (Magang) dilaksanakan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia (PPSGL), Ciparay. UPTD PPSGL merupakan unit teknis di bawah pengelolaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Lembaga ini didirikan untuk merespons peningkatan jumlah lansia yang hidup dalam kondisi rentan, tidak memiliki dukungan keluarga, serta memerlukan pelayanan sosial menyeluruh. UPTD ini menyediakan hunian permanen, layanan rawat khusus, serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia seperti makanan, sandang, tempat tinggal, pelayanan kesehatan, dan dukungan psikososial. Dengan demikian, UPTD PPSGL berfungsi sebagai lembaga pelayanan sosial berbasis institusi yang mengutamakan kesejahteraan dan martabat lansia.

UPTD PPSGL memberikan layanan melalui kerja tim profesional yang terdiri dari pekerja sosial, perawat, staf teknis, dan petugas administrasi. Tim tersebut bekerja secara terkoordinasi untuk memberikan pelayanan langsung kepada lansia, baik yang tinggal secara permanen maupun yang dirujuk dari daerah lain di Jawa Barat melalui Dinas Sosial kabupaten/kota, puskesmas, dan aparat desa. Selain sebagai tempat tinggal, UPTD ini juga berperan sebagai pusat asesmen dan rehabilitasi sosial yang mendasarkan tugasnya pada regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia serta peraturan gubernur. Dengan dasar hukum yang kuat, UPTD PPSGL mampu menjalankan fungsinya secara profesional dan legal dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

UPTD PPSGL menerapkan prinsip pelayanan yang humanis dan empatik dalam setiap proses pemberian layanan kepada lansia. Hal ini diwujudkan melalui lingkungan yang ramah lansia dan berorientasi pada pemenuhan hak-hak mereka untuk hidup layak, aman, dan sejahtera. Proses pelayanan dilakukan dalam berbagai tahap, mulai dari penerimaan, perawatan, hingga pemberdayaan dan reintegrasi sosial. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa lansia tidak hanya dirawat secara fisik, tetapi juga didukung secara psikososial dan diberdayakan agar tetap memiliki makna dalam hidup. Melalui pendekatan tersebut, UPTD PPSGL menunjukkan komitmen nyata dalam menciptakan sistem perlindungan sosial yang menyeluruh bagi lansia.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

1.2.1 Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) Tujuan praktikum laboratorium (magang) terbagi kedalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu:

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas
- (4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- (5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas

- (6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

#### 1.2.2 Manfaat praktikum laboratorium (magang)

Manfaat praktikum laboratorium (magang) di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
- 4) Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
- 6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

Manfaat praktikum bagi UPTD Griya Lansia Dinas Sosial adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh lokasi praktikum. Sedangkan bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Laboratorium (Magang) merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program pelayanan kesejahteraan sosial serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3 Sasaran

UPTD Pusat Pelayanan Griya Lansia Dinas Sosial Jawa Barat beroperasi berdasarkan berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, perlindungan lanjut usia, serta pelayanan sosial lainnya. UPTD Griya Lansia memiliki kewenangan penting dalam memberikan rehabilitasi sosial, perawatan, dan perlindungan bagi para lanjut usia yang mengalami keterlantaran atau tidak memiliki dukungan keluarga. Selain itu, lembaga ini juga melayani kelompok rentan lainnya yang memerlukan intervensi sosial. Dalam hal ini, sasaran yang digunakan praktikan selama di UPTD Griya Lansia, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada praktik mikro, praktikan berhadapan langsung dengan penerima manfaat lansia yang tinggal di dalam UPTD.
- 2) Pada praktik mezzo, praktikan melakukan pendekatan kelompok kepada para lansia dalam bentuk kegiatan terapi kelompok sederhana seperti senam pagi, pelatihan keterampilan ringan, kegiatan rekreasi bermain alat musik, serta kegiatan keagamaan spiritual.
- 3) Pada praktik makro, praktikan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak UPTD bersama masyarakat sekitar, khususnya dalam rangka memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan dan penghormatan kepada lanjut usia.
- 4) Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap realitas sosial yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Jawa Barat.
- 5) Melatih keterampilan praktis mahasiswa dalam melakukan engagement dan asesmen yang sesuai.
- 6) Meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi situasi kerja sosial yang kompleks melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan klien dan lembaga pelayanan sosial.

## 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) 2025:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang Praktikum Laboratorium, Tujuan Praktikum Laboratorium, Manfaat Praktikum Laboratorium, Sasaran Praktikum Laboratorium, dan Sistematika Penulisan Laporan.

### **BAB II            LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

Bab yang kedua ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan pelaksanaan praktikum dan isi dari bab ini antara lain Gambaran Umum Pekerja Sosial Generalis, Tahapan Engagement dan Assessment dalam Proses Pekerjaan Sosial, Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis, dan juga Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (magang).

### **BAB III            PROFIL LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

Bab ini menggambarkan tentang tempat praktik yang digunakan saat praktikum laboratorium (magang), diantaranya membahas tentang Gambaran Umum Lembaga, Visi dan Misi Lembaga, Layanan Lembaga, serta Profil Penerima Manfaat.

### **BAB IV            PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

Bab ini menjelaskan tentang Pelaksanaan Praktikum Laboratorium (magang), diantaranya membahas tentang Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum, Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*, Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Assessment*, serta Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang dilaksanakan oleh lembaga lokasi praktikum.

**BAB V                    PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) DI  
LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM**

Bab ini memuat tentang gambaran integritas/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo dan makro. Tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial)

**BAB VI                    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan memberikan simpulan mengenai proses yang dilakukan praktikan selama praktikum dan memberikan rekomendasi saran untuk pengembangan layanan di UPTD atau instansi lainnya untuk praktikum yang lebih baik.

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM**  
**(MAGANG)**

**2.1 Pekerja Sosial Generalis**

2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

1) Definisi Pekerja Sosial Generalis

Lina Favourita, dkk (2016) menjelaskan bahwa pekerja sosial generalis dituntut untuk mampu memadukan berbagai teknik intervensi dan metode praktik secara fleksibel. Hal ini meliputi asesmen situasi, pemberian konseling, pengembangan komunitas, hingga advokasi kebijakan. Peran pekerja sosial generalis bersifat dinamis karena harus merespons masalah sosial pada berbagai tingkatan, termasuk mikro (individu dan keluarga), mezzo (kelompok dan komunitas), dan makro (organisasi dan kebijakan publik). Oleh karena itu, pekerja sosial generalis memerlukan kerangka berpikir kritis dan beretika dalam seluruh proses praktiknya.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 3,

“Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.”

Definisi ini menegaskan bahwa pekerja sosial generalis tidak hanya menyelesaikan masalah sosial yang kasuistik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendorong transformasi sosial yang lebih luas melalui pelibatan aktif di ranah kebijakan dan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.

## 2) Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Tujuan utama Pekerja Sosial Generalis (Pekerja Sosial) adalah membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Pekerja sosial generalis menjalankan peran ini melalui beragam metode seperti intervensi langsung, pemberdayaan, pembangunan kapasitas, serta advokasi berbasis hak asasi manusia dan keadilan sosial. Skidmore dalam Lina Favourita, dkk. (2016) menegaskan bahwa tujuan utama praktik ini adalah memperkuat dan meningkatkan keberfungsian sosial agar klien mampu menolong dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan Permensos No. 12 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa pekerja sosial generalis juga memiliki tugas untuk mendorong perubahan sosial serta menganalisis kebijakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara luas.

Pekerja sosial generalis berfokus pada upaya memperbaiki kesejahteraan sosial dan kesehatan mental individu, sekaligus mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Asosiasi Pekerja Sosial di Amerika (dalam Sukoco, 2021: 30) menjelaskan bahwa tujuan pekerjaan sosial mencakup membantu individu dan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan dengan maksimal akibat ketidakseimbangan dengan lingkungannya, mencegah terjadinya ketidakseimbangan tersebut, serta mencari dan memperkuat potensi yang ada dalam diri individu, kelompok dan komunitas.

Agar dapat mencapai tujuannya, pekerja sosial harus berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Di samping itu, pekerja sosial diharapkan memiliki kemampuan dalam mendampingi masyarakat agar mampu mengatasi persoalan yang mereka hadapi dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan mereka sendiri. Profesi pekerjaan sosial memiliki hubungan erat dengan konsep keberfungsian sosial (*social functioning*), di mana pekerja sosial berupaya memperbaiki, mempertahankan, atau meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok, maupun masyarakat.

### 3) Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Kompetensi Pekerja Sosial Generalis merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap praktisi pekerjaan sosial dalam rangka menjalankan peran dan tanggung jawab profesionalnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Pasal 6, kompetensi Pekerja Sosial secara umum meliputi tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*value*). Pengetahuan pekerja sosial dibangun atas dasar konsep-konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial yang diperkuat melalui riset serta praktik kerja sosial di lapangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang sistem sosial, kebijakan publik, dinamika relasi manusia, serta teknik-teknik intervensi profesional. Pekerja Sosial Generalis dituntut untuk menunjukkan perilaku yang etis dan profesional dalam seluruh praktiknya, termasuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan kode etik pekerjaan sosial sebagai acuan moral.

Keterampilan Pekerja Sosial Generalis mencakup keterampilan umum dan khusus. Keterampilan umum meliputi komunikasi efektif, pemecahan masalah, manajemen kasus, serta kerja sama lintas profesi. Keterampilan khusus mencakup kemampuan konseling, fasilitasi kelompok, advokasi kebijakan, serta intervensi berbasis bukti (*evidence-based practice*). Selain itu, pekerja sosial harus mampu melibatkan keragaman dan perbedaan dalam praktik baik budaya, agama, ras, gender, dan latar belakang sosial dengan cara yang inklusif dan adil. Praktisi juga berperan dalam memajukan hak asasi manusia serta memperjuangkan keadilan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan terlibat aktif dalam riset berbasis praktik dan praktik berbasis riset, yang memungkinkan intervensi yang lebih akurat dan tepat sasaran.

Sikap profesional yang harus dimiliki oleh Pekerja Sosial Generalis mencerminkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial dan perubahan sosial yang positif. Pekerja sosial tidak hanya bertindak sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai evaluator dan pelaksana kebijakan yang berorientasi pada kepentingan publik. Mereka diharapkan mampu terlibat dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas secara menyeluruh. Proses ini mencakup kemampuan untuk menilai kebutuhan dan kekuatan sistem klien, melaksanakan intervensi

profesional, serta melakukan evaluasi terhadap hasil praktik. Keseluruhan kompetensi ini memungkinkan Pekerja Sosial Generalis untuk memberikan layanan yang bermutu, responsif terhadap kebutuhan sosial yang dinamis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial serta keberagaman masyarakat.

### 2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

Dalam praktik pekerja sosial generalis terdapat beberapa teori yang sangat mendukung yaitu teori sistem, teori kekuatan, teori keberfungsian sosial.

#### 1) Teori Sistem (*System Theory*)

Teori sistem memandang individu sebagai bagian integral dari jaringan sistem yang saling terhubung, seperti keluarga, komunitas, sekolah, dan berbagai institusi sosial lainnya. Dalam kerangka ini, permasalahan sosial tidak dianalisis secara terpisah, melainkan dipahami sebagai konsekuensi dari dinamika kompleks antar sistem yang saling memengaruhi.

Pendekatan ini membantu pekerja sosial generalis menyadari bahwa gangguan atau ketidakseimbangan dalam satu aspek kehidupan klien dapat berdampak luas pada aspek lainnya. Oleh sebab itu, intervensi tidak hanya difokuskan pada individu sebagai unit utama, melainkan juga menysasar sistem-sistem yang berinteraksi dengan individu tersebut.

#### 2) Teori Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, dan lain-lain. Suharto, dkk mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peran sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*).

### 3) Teori Penerimaan Diri

Menurut Supratiknya (1995), penerimaan diri adalah sikap seseorang dalam menghargai dan menerima dirinya secara utuh, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki penerimaan diri akan bersikap jujur dan terbuka, serta tidak merasa malu terhadap kekurangannya. Ia mampu menilai dirinya secara realistis dan tetap berusaha untuk berkembang. Penerimaan diri juga mencerminkan adanya sikap autentik, di mana seseorang tidak berpura-pura menjadi orang lain demi diterima oleh lingkungan. Konsep ini penting dalam kehidupan, terutama pada tahap lanjut usia, karena membantu seseorang mencapai ketenangan batin dan kebermaknaan hidup.

### 4) Teori Biologis

Teori biologis berfokus pada perubahan fisik dan fisiologis yang terjadi secara alami seiring bertambahnya usia. Salah satu teori utama adalah teori pemakaian dan kerusakan (*wear and tear theory*), yang menjelaskan bahwa organ tubuh mengalami penurunan fungsi akibat penggunaan berulang dan akumulasi kerusakan dari waktu ke waktu.

Dalam praktik pekerjaan sosial generalis, pemahaman terhadap teori biologis ini penting karena membantu pekerja sosial menyesuaikan bentuk intervensi dengan keterbatasan fisik lansia, seperti stamina yang menurun, gangguan sensorik, atau mobilitas terbatas. Misalnya, saat menyusun program kegiatan di panti sosial, pekerja sosial harus memperhatikan intensitas, durasi, dan jenis aktivitas agar tetap inklusif dan aman bagi lansia.

#### 2.1.3 Pengertian, Klasifikasi, dan Permasalahan Lanjut Usia

##### 1) Pengertian Lansia

Lanjut usia atau lansia merupakan kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Perpres ini secara tegas mendefinisikan lansia dalam Pasal 1 Ayat 1 sebagai seseorang yang

telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Definisi ini menjadi dasar legal dan administratif dalam merumuskan kebijakan, program, serta pelayanan sosial dan kesehatan yang berfokus pada pemenuhan hak-hak serta peningkatan kesejahteraan bagi kelompok lansia di Indonesia.

Melalui Perpres No. 88 Tahun 2021, pemerintah menekankan pentingnya perlindungan dan pemberdayaan lansia secara menyeluruh dan berkelanjutan. Strategi nasional yang tertuang dalam regulasi ini bertujuan untuk mewujudkan lansia yang mandiri, aktif, sehat, produktif, dan bermartabat. Dengan adanya batas usia yang jelas dan pengakuan terhadap lansia sebagai kelompok prioritas pembangunan sosial, regulasi ini menjadi landasan penting bagi kementerian, lembaga, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam menyusun program yang responsif terhadap kebutuhan lansia di tengah dinamika demografi Indonesia.

## 2) Klasifikasi Lansia

Menurut Maryam (2008) dalam bukunya yang berjudul “Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya”, terdapat lima klasifikasi lanjut usia, yakni:

### (1) Pralansia (*Prasenilis*)

Pralansia atau prasenilis adalah individu yang berada dalam rentang usia antara 45 hingga 59 tahun.

### (2) Lanjut Usia (Lansia)

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih, yaitu tahap kehidupan yang secara umum ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang memengaruhi kemampuan adaptasi serta kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

### (3) Lansia Resiko Tinggi

Lansia risiko tinggi adalah individu yang telah berusia 70 tahun ke atas, atau seseorang yang berusia 60 tahun ke atas tetapi disertai dengan kondisi kesehatan

yang rentan atau kronis, sehingga memerlukan perhatian khusus, baik dalam hal perawatan medis maupun dukungan sosial.

#### (4) Lansia Potensial

Lansia potensial adalah kelompok lanjut usia yang masih memiliki kemampuan fisik dan mental yang cukup baik untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang produktif, seperti menghasilkan barang atau memberikan jasa, sehingga masih dapat berkontribusi secara ekonomi maupun sosial di lingkungannya.

#### (5) Lansia Tidak Potensial

Lansia tidak potensial adalah kelompok lanjut usia yang sudah tidak memiliki kemampuan untuk bekerja atau memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, sehingga kehidupannya sangat bergantung pada bantuan dan dukungan dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga pelayanan sosial.

### 3) Permasalahan Lanjut Usia

Menurut Suardiman (2011), Kuntjoro (2007), dan Kartinah (2008) terdapat beberapa masalah umum yang dihadapi oleh lansia diantaranya:

#### (1) Masalah Ekonomi

Masa lanjut usia umumnya ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja dan berakhirnya peran dalam pekerjaan utama, seperti memasuki masa pensiun. Di sisi lain, lansia menghadapi peningkatan kebutuhan hidup, termasuk asupan gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta kebutuhan sosial dan hiburan. Lansia yang menerima dana pensiun cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil karena memperoleh penghasilan tetap setiap bulan. Sebaliknya, lansia yang tidak memiliki sumber pendapatan tersebut cenderung mengalami ketergantungan secara finansial dan menjadi beban bagi anggota keluarganya (Suardiman, 2011).

## (2) Masalah Sosial

Masa lanjut usia sering kali disertai dengan menurunnya intensitas interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Minimnya hubungan sosial ini dapat menyebabkan lansia merasa kesepian. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat memicu perilaku regresif, seperti menjadi mudah menangis, menarik diri dari lingkungan, atau menunjukkan sikap manja ketika berinteraksi, sehingga perilakunya menyerupai anak-anak (Kuntjoro, 2007)

## (3) Masalah Kesehatan

Peningkatan usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya masalah kesehatan. Usia lanjut ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit (Suardiman, 2011).

## (4) Masalah Psikososial

Permasalahan psikososial pada lansia merupakan kondisi yang dapat mengganggu stabilitas emosional dan berpotensi menyebabkan kemunduran secara progresif, khususnya pada aspek psikologis. Gejala yang muncul bisa terjadi secara tiba-tiba, seperti kebingungan, kepanikan, depresi, maupun sikap apatis. Gangguan ini umumnya dipicu oleh stresor psikososial yang berat, misalnya kehilangan pasangan, wafatnya anggota keluarga terdekat, atau pengalaman traumatis yang berdampak emosional (Kartinah, 2008).

## **2.2. Tahapan *Engagement* dan *Asesmen* dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### *2.2.1 Engagement*

*Engagement* menurut (Birkenmaier & Berg-weger, 2017) merupakan proses membangun hubungan antara pekerja sosial dengan klien maupun sistem klien yang terlibat. *Engagement* dikatakan berhasil apabila melibatkan pembentukan tingkat kepercayaan dan perasaan bahwa pekerjaan yang akan dilakukan akan bermanfaat bagi klien dan secara profesional bermanfaat dan memuaskan bagi pekerja sosial. Melibatkan klien tidak hanya memerlukan keterampilan komunikasi dan hubungan

yang efektif dengan individu tetapi juga pembentukan hubungan kolaboratif yang signifikan dengan lingkungan klien dan dengan sistem layanan yang relevan.

Menurut Naomi I Brill dalam (Sukoco, 2021) menjelaskan bahwa *Engagement* adalah tahap dimana klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien.

### 2.2.2. *Asesmen*

Asesmen merupakan tahap dimana pekerja sosial mengenali parameter situasi praktik dan cara di mana hal tersebut mempengaruhi klien. Tujuan klien adalah inti dari proses asesmen dan perencanaan intervensi. Melalui 16 eksplorasi bersama terhadap permasalahan klien, klien dan pekerja sosial memutuskan cara terbaik untuk mencapai tujuan klien. asesmen berfokus pada analisis tujuan utama bekerja; aspek lingkungan klien yang dapat menawarkan dukungan untuk suatu solusi; pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai klien yang dapat diterapkan pada situasi tersebut; dan cara-cara di mana klien dapat mencapai tujuannya hal ini merupakan pendapat dari (Birkenmaier & Berg-weger, 2017).

Asesmen merupakan tahapan pengungkapan dan pemahaman masalah yang dilakukan dengan cara pekerja sosial mengumpulkan data tentang diri klien, lingkungan sosial, termasuk orang atau sistem sosial yang terkait dengan klien dan masalah yang dialami/diderita klien. Pekerja sosial menaksir situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan orang dan keadaan-keadaannya untuk dipahami dan dihayati menurut Naomi I Brill dalam (Sukoco, 2021).

(Sukoco, 2021) juga menjelaskan tujuan maupun kegiatan yang dilakukan dalam asesmen diantaranya: Asesmen mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu:

- 1) Membantu mendefinisikan masalah
- 2) Membantu sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuanya itu.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pada tahap *assessment* adalah

- 1) Pengumpulan data
- 2) Pengecekan data
- 3) Analisa data
- 4) Penarikan kesimpulan

### **2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

#### 2.3.1 Keterampilan Mikro

Charles Zastrow (2015) dalam *“Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People”* menjelaskan bahwa Case Work:

*“Aimed at helping individuals on a one-to-one basis to resolve personal and social problems, casework may be geared to helping clients adjust to their environment or to changing certain social and economic pressures that are adversely affecting them. Social casework services are provided by nearly every social welfare agency that offers direct services to people.*

*Social casework encompasses a wide variety of activities, such as counseling runaway youths, helping unemployed people secure training or employment, counseling someone who is suicidal, placing a homeless child in an adoptive or foster home, providing protective services to abused children and their families, finding nursing homes for stroke victims who no longer require hospitalization, counseling individuals with sexual dysfunctions, helping alcoholics to acknowledge that they have a drinking problem, counseling those with a terminal illness, serving as a probation or parole officer, providing services to single parents,*

*and working in medical and mental hospitals as a member of a rehabilitation team.”*

Pekerjaan sosial kasus adalah bentuk bantuan individual yang bertujuan membantu seseorang mengatasi masalah pribadi dan sosial. Bantuan ini bisa berupa pendampingan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau mendorong perubahan kondisi yang merugikan. Layanan ini umumnya disediakan oleh lembaga sosial dan mencakup berbagai kegiatan, seperti konseling, bantuan untuk pengangguran, perlindungan anak, pendampingan bagi orang dengan gangguan mental, kecanduan, atau penyakit serius, serta peran dalam tim rehabilitasi di berbagai institusi.

Keterampilan aras mikro, sebagai berikut:

- 1) Komunikasi tingkat dasar: *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik; Komunikasi tingkat menengah: Empati dan probing; Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan “ceritanya”, membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial.
- 2) Pendekatan Awal: menunjukkan kemampuan relasi yang konstruktif dengan pihak Sentra Terpadu/Sentra dan UPTD serta penerima manfaat individu, keluarga, kelompok dan berbagai pihak lainnya dalam lingkup praktikum. Kegiatan yang dilakukan yaitu perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan, orientasi lingkungan lembaga, melakukan pertemuan dengan pekerja sosial/pembimbing lapangan dan profesional lainnya.
- 3) *Asesmen*: menyusun instrumen asesmen (pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi), penggunaan tools (*genogram, ecomap, life roadmap, diagram venn, mind mapping, body mapping, instrumen psychological testing*); melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga.

### 2.3.2 Keterampilan Mezzo

Pekerjaan sosial tingkat mezzo melibatkan pengembangan dan implementasi rencana untuk komunitas seperti lingkungan sekitar, gereja, dan sekolah. Pekerja

sosial di tingkat mezzo berinteraksi langsung dengan orang-orang dan instansi yang mempunyai passion atau minat yang sama. Perbedaan besar antara pekerjaan sosial tingkat mikro dan mezzo adalah bahwa alih-alih melakukan konseling dan dukungan individu, pekerja sosial mezzo memberikan bantuan kepada sekelompok orang. Contoh pekerjaan dan minat yang dapat dilibatkan oleh pekerja sosial mezzo adalah pendirian dapur umum gratis di gereja lokal untuk membantu menyediakan sumber makanan bagi kelompok rentan, klinik kesehatan untuk menyediakan layanan bagi mereka yang tidak memiliki asuransi, atau program penganggaran/keuangan komunitas untuk keluarga berpendapatan rendah.

Ada banyak peran pekerjaan sosial mezzo; namun pekerja sosial umumnya melakukan praktik mikro dan mezzo secara bersamaan (Kirst-Ashman & Hull, 2015). Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); keterampilan menggunakan *tools*: asesment kebutuhan kelompok, asesment menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesment proses kelompok, asesment kekompakan kelompok, *asesment leadership function analysisist*, *asesment team climate questionnaire*, *asesment people skill inventory*.

### 2.3.3. Keterampilan Makro

Menurut Dubois (2014) Intervensi tingkat makro menangani masalah sosial dalam sistem komunitas, kelembagaan, dan masyarakat. Pada tingkat ini, praktisi generalis bekerja untuk mencapai perubahan sosial melalui pengorganisasian lingkungan, perencanaan masyarakat, pengembangan wilayah, pendidikan publik, pengembangan kebijakan, dan aksi sosial. Kesaksian seorang pekerja di sidang legislatif mencerminkan strategi tingkat makro untuk mendukung kebijakan kesejahteraan keluarga nasional yang komprehensif. Contoh dari intervensi tingkat makro. Perumusan kebijakan sosial dan pengembangan masyarakat mengarah pada perubahan sistem makro.

Keterampilan aras makro diantaranya, *Transect walk*; *Community involvement*; *Community night meeting*; *Social mapping*; *Neighbourhood survey study*; *Sustainable Livelyhood Assets*; *Logical Framework Analysis*; *Methodology*

*for Participatory Asesmen; Management Stakeholder; Participatory Rural Appraisa; Membangun konsensus; Mengembangkan jaringan; Focused Group Discussion. Brainstorming; Pemanfaatan media massa /massmedia appeal.*

#### **2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)**

Regulasi adalah sebuah peraturan yang sengaja dirancang dan dirumuskan, di susun serta dibuat sedemikian rupa agar membantu mengendalikan suatu kelompok masyarakat, lembaga, organisasi, perusahaan dengan tujuan tertentu. Terdapat regulasi yang mendukung pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang), di antaranya:

- 1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang merupakan dasar hukum bagi Kementerian Sosial dalam melaksanakan tugas dan fungsi di bidang Kesejahteraan Sosial.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang pekerjaan Sosial
- 3) Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial
- 4) Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit.

Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Atas dasar Permensos ini, Poltekesos berupaya mengembangkan proses pendidikan praktikum laboratorium sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan manusia khususnya yang dilaksanakan oleh Sentra terpadu/Sentra Kementerian Sosial, dalam memberikan pelayanan secara multilayanan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Adapun Kategori Penerima Manfaat dalam Program Multilayanan adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- 2) Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- 3) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

- 5) Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang
- 6) Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor 1 Tahun 2021
- 7) Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas
- 8) Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza

Peraturan/Perundang-undangan tersebut sejalan dengan tujuan pelaksanaan Praktikum di Sentra Terpadu/Sentra, dimana Praktikan dapat menerapkan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen kepada seluruh Penerima Manfaat.

**BAB III**  
**PROFIL LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM**  
**(MAGANG)**

**3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum**

3.1.1 Sejarah UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay merupakan lembaga milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bergerak dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang terlantar atau berasal dari keluarga miskin, khususnya di wilayah Bandung dan sekitarnya. Lembaga ini berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan menjalankan fungsi operasional sebagai pelaksana teknis pelayanan sosial bagi lansia. Keberadaannya menjadi salah satu pilar penting dalam menjamin terpenuhinya hak-hak dasar para lanjut usia, melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Secara historis, lembaga ini telah mengalami perjalanan panjang yang mencerminkan proses adaptasi terhadap perkembangan kebutuhan sosial masyarakat dan kebijakan pemerintah. Didirikan pada 1 November 1979 dengan nama Sasana Tresna Werdha Pakutandang melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Jawa Barat Nomor 41/HUK/Kep/X/79, lembaga ini mulai memberikan pelayanan kepada lansia terlantar sejak 19 Mei 1980. Pada 1 November 1982, namanya berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Pakutandang sesuai SK No. 32/HUK/Kep/V/1982. Kemudian, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2002, nama lembaga kembali berubah menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay. Perjalanan perubahan ini berlanjut dengan penambahan fungsi pemeliharaan Taman Makam Pahlawan berdasarkan Pergub No. 113 Tahun 2009, lalu pada 29 Desember 2017 menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia sesuai Pergub No. 69 Tahun 2017, hingga akhirnya diubah menjadi UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jabar berdasarkan Pergub No. 176 Tahun 2021 tertanggal 6 Desember 2021.

Secara geografis, UPTD ini berlokasi di Jl. Raya Pacet No.186, Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40381. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, UPTD PPSGL Ciparay menjalin kerja sama lintas sektor dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat individu. Dukungan dan kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam memperluas cakupan pelayanan serta memperkuat dampak sosial bagi para lansia penerima manfaat. UPTD ini diperkuat oleh delapan tenaga fungsional, terdiri atas enam orang pekerja sosial dan dua orang penyuluh sosial yang berperan aktif dalam pendampingan dan penyuluhan kepada lansia. Selain itu, lembaga ini juga memiliki empat satuan pelayanan (satpel) yang berada di Garut, Karawang, Sukabumi dan Taman Makam Pahlawan sebagai bentuk perluasan jangkauan layanan sosial lansia.

Seluruh aktivitas kelembagaan UPTD Griya Lansia Ciparay berlandaskan pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai arah kebijakan dan pedoman dalam setiap kegiatan pelayanan. Visi dan misi ini menjadi dasar dalam mengembangkan pendekatan pelayanan sosial yang humanis, adaptif, dan profesional, serta memastikan bahwa setiap lansia yang menjadi penerima manfaat mendapatkan pelayanan yang layak, bermartabat, dan berkelanjutan.

### 3.1.2 Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, UPTD ini berpegang pada visi dan misi yang menjadi landasan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lansia secara holistik, bermartabat, dan berkelanjutan. Visi dan Misi dari UPTD Griya Lansia, yakni:

#### Visi

UPTD Griya Lansia Ciparay memiliki visi untuk Menjadi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Lansia Yang Prima di Jawa Barat.

## Misi

- 1) Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) melalui pelayanan kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan peran serta PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) dan Dunia Usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 3) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan, kejuangan serta kesetiakawanan sosial.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) melalui penguatan jaringan kerja.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay menetapkan tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.

### 3.1.3 Struktur Lembaga

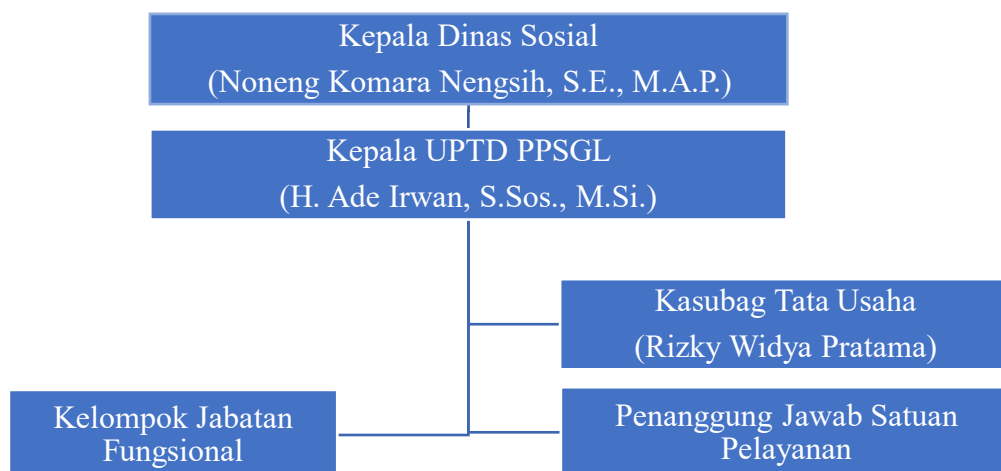
Struktur organisasi UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay disusun untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia secara optimal.

<b>Jabatan Struktural</b>		
<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia	1 Orang
2.	Kasubag Tata Usaha	1 Orang
<b>Jabatan Fungsional</b>		
<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pekerja Sosial	4 Orang
2.	Kepala Penanggung Jawab Satuan Pelayanan	4 Orang
<b>Tenaga Pendukung dan Pelaksana Lainnya</b>		
<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	ASN	19 orang
2.	Non-ASN	40 orang
3.	Pramu Werdha	12 orang

*Tabel 3. 1 Struktur Lembaga*

UPTD ini dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang bertanggung jawab atas koordinasi seluruh kegiatan dan operasional lembaga. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala UPTD dibantu oleh tenaga fungsional yang terdiri dari 3 orang Pekerja Sosial yang memiliki peran utama dalam melakukan asesmen, pendampingan, serta perencanaan intervensi sosial terhadap para lansia penerima manfaat.

Selain itu, terdapat dukungan dari tenaga ASN sebanyak 19 orang, dan tenaga Non-ASN sebanyak 40 orang yang membantu berbagai kegiatan administratif dan teknis lapangan. Di sisi lain, peran Pramu Werdha menjadi sangat penting, dengan jumlah sebanyak 12 orang yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada lansia, mulai dari perawatan harian, bantuan mobilitas, hingga memastikan kenyamanan tinggal di lingkungan panti. Untuk mendukung koordinasi dan pelaksanaan pelayanan di daerah, UPTD ini juga memiliki 4 orang Kepala Penanggung Jawab Satuan Pelayanan yang bertugas mengelola dan mengawasi jalannya kegiatan di masing-masing wilayah pelayanan, sehingga pelayanan sosial lansia dapat dijangkau secara lebih luas dan merata.



*Tabel 3. 2 Struktur Lembaga*

Seluruh elemen ini membentuk sistem kerja yang saling terintegrasi, di mana fungsi manajerial, teknis, dan pelaksana lapangan saling melengkapi untuk mewujudkan pelayanan sosial yang efektif, Profesional dan berkelanjutan

#### 3.1.4 Tugas dan Fungsi

Dalam rangka mewujudkan pelayanan sosial yang terpadu dan berkelanjutan bagi lanjut usia, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay memiliki tugas pokok dan fungsi yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Tugas pokok dan fungsi tersebut yakni:

##### Tugas Pokok

Menyelenggarakan kegiatan teknis operasional atau penunjang tertentu di bidang rehabilitasi lanjut usia dan pemeliharaan makam pahlawan

##### Fungsi

- 1) Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis pengelolaan rehabilitasi lanjut usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan;
- 2) Penyelenggaraan pengelolaan rehabilitasi lanjut usia terlantar dan pemeliharaan makam pahlawan meliputi penerimaan dan penyaluran serta pelayanan sosial;
- 3) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan; dan
- 4) Penyelenggaraan fungsi lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

#### 3.1.5 Sarana dan Prasarana yang Tersedia di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay berdiri diatas tanah seluas 19.070m yang digunakan untuk bangunan dan sarana umum. UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kelancaran program layanan sosial yang sesuai dengan standar. Fasilitas di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia terdiri dari:

- 1) Gedung penerimaan dan pelayanan
- 2) Gedung pekerja sosial
- 3) Kantor administrasi
- 4) Aula depan
- 5) Aula belakang
- 6) Ruang data
- 7) 16 Wisma
- 8) 2 Ruang rawat khusus
- 9) Lapangan
- 10) Gazebo
- 11) Dapur
- 12) Ruang makan
- 13) Sarana ibadah/ masjid
- 14) Klinik kesehatan

### **3.2. Layanan Lembaga**

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia menyediakan berbagai layanan komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberfungsian sosial lanjut usia secara holistik. Layanan-layanan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup aspek psikososial, spiritual, serta pengembangan diri yang penting dalam mendukung kualitas hidup lansia di masa tua. Adapun layanan yang disediakan meliputi:

- 1) Layanan Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Layanan ini mencakup penyediaan tempat tinggal yang aman dan layak, makanan bergizi yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan lansia, pakaian yang layak pakai, serta layanan kesehatan dasar. Seluruh kebutuhan pokok lansia terpenuhi dalam sistem pelayanan yang terintegrasi, dengan pengawasan berkala dari tenaga medis dan petugas layanan sosial, sehingga menjamin keberlangsungan hidup yang layak bagi para penerima manfaat.

## 2) Layanan Bimbingan Sosial dan Psikososial

Layanan ini diberikan untuk membantu lansia dalam menghadapi berbagai persoalan psikologis dan sosial yang kerap dialami, seperti perasaan kesepian, trauma masa lalu, atau kehilangan makna hidup. Dukungan ini disalurkan melalui sesi konseling individual, terapi kelompok, maupun pendekatan psikososial lainnya yang dilaksanakan oleh pekerja sosial profesional, yang secara aktif menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh empati.

## 3) Kegiatan Keagamaan dan Spiritual

Guna memenuhi kebutuhan spiritual dan memperkuat ketenangan batin para lansia, diselenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin. Ini meliputi pengajian, bimbingan rohani, serta ibadah berjamaah sesuai keyakinan masing-masing. Pendekatan ini membantu lansia menemukan makna hidup yang lebih mendalam dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

## 4) Kegiatan Pengembangan Diri dan Rekreasi

Kegiatan ini ditujukan untuk menjaga semangat hidup dan partisipasi aktif para lansia. Berbagai aktivitas seperti keterampilan tangan (handicraft), pelatihan vokal, sesi karaoke, permainan alat musik tradisional seperti degung dan calung, serta hiburan lainnya dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dan inklusif. Kegiatan ini dirancang agar lansia tetap merasa produktif, dihargai, dan memiliki ruang berekspresi.

## 5) Layanan Fungsional Pekerja Sosial

Pekerja sosial memiliki peran sentral dalam mendampingi lansia melalui berbagai fungsi, seperti menjadi *broker* (penghubung layanan), *case manager* (pengelola kasus individual), *counselor* (pemberi bimbingan), dan *supporter/therapist* (pemberi dukungan psikologis). Selain itu, pekerja sosial juga memberikan bantuan praktis seperti pengurusan transportasi saat rujukan medis dan fasilitasi hunian bagi lansia yang tidak memiliki tempat tinggal tetap.

Meskipun program-program ini telah dirancang secara komprehensif, partisipasi aktif lansia dalam berbagai kegiatan masih menjadi tantangan yang cukup besar. Beberapa lansia kurang terlibat karena berbagai alasan, antara lain keterbatasan fisik, hambatan dalam berinteraksi sosial, rasa tidak tertarik terhadap aktivitas yang ditawarkan, atau bahkan karena konflik interpersonal di antara sesama penghuni. Kondisi ini menuntut pendekatan yang lebih personal dan adaptif dari para petugas serta pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi dan inklusi lansia dalam berbagai program yang tersedia.

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia tidak hanya memberikan pelayanan selama klien berada dalam institusi, tetapi juga memastikan adanya penanganan yang tepat dan manusiawi pada tahap akhir pelayanan yang disebut terminasi. Terminasi merupakan bagian penting dalam proses pekerjaan sosial yang bertujuan untuk menutup intervensi secara terencana, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kesejahteraan klien. Layanan terminasi yang diberikan oleh UPTD dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap klien mendapatkan penanganan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, baik secara sosial, emosional, maupun administratif. Adapun bentuk layanan terminasi yang disediakan meliputi:

#### 1) Referral atau Rujukan ke Instansi Lain

Pengalihanganan klien lansia ke instansi lain merupakan salah satu bentuk terminasi yang dilakukan oleh UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap lansia mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Hal ini dilakukan ketika kebutuhan dan permasalahan lansia yang begitu kompleks tidak dapat sepenuhnya diakomodasi oleh layanan yang tersedia di Griya Lansia. Dalam kondisi tersebut, klien akan direferensikan atau dirujuk kepada instansi lain yang memiliki sumber daya, keahlian, serta program layanan yang lebih sesuai dengan kondisi medis, psikososial, atau kebutuhan khusus lansia tersebut. Proses referral ini dilakukan secara terencana, dengan memperhatikan kepentingan terbaik klien agar tetap mendapatkan dukungan dan pelayanan yang optimal di tempat baru.

## 2) Reunifikasi Keluarga

Proses penyatuan kembali klien lansia di Griya Lansia kepada keluarganya, atau yang disebut dengan reunifikasi keluarga, dilakukan setelah melalui asesmen menyeluruh yang memastikan kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal klien sudah layak dan mendukung. Reunifikasi ini tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan didahului oleh berbagai bentuk pengkondisian terintegrasi, baik kepada pihak keluarga maupun lingkungan sekitar, agar klien dapat kembali dengan aman dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan di luar lembaga.

## 3) Terminasi Meninggal Dunia

Pengakhiran proses pelayanan atau intervensi kepada klien lansia juga dapat terjadi karena klien meninggal dunia selama berada dalam penanganan di Griya Lansia Jawa Barat. Dalam situasi ini, proses terminasi dilakukan secara administratif dan emosional, disertai dengan dokumentasi yang lengkap serta koordinasi dengan pihak keluarga atau penanggung jawab untuk memastikan penanganan jenazah dilakukan secara layak dan sesuai prosedur yang berlaku.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum**

Penerima manfaat di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay merupakan lanjut usia yang berada dalam kondisi terlantar, tidak memiliki keluarga, dan tidak dapat diasuh atau diasesmen oleh pihak lain. Mereka adalah kelompok yang sangat membutuhkan perlindungan, perhatian, dan pelayanan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Hingga saat ini, jumlah penerima manfaat yang menetap di lembaga ini mencapai 157 orang, terdiri dari 83 lansia laki-laki dan 74 lansia perempuan. Para lansia ini ditempatkan di beberapa unit pelayanan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing, yaitu Wisma Laki-laki sebanyak 58 orang, Wisma Perempuan sebanyak 53 orang, Ruang Rawat Khusus Laki-laki sebanyak 24 orang, dan Ruang Rawat Khusus Perempuan sebanyak 22 orang.

Sebagian besar lansia yang menjadi penerima manfaat memiliki latar belakang kehidupan yang cukup berat, seperti tidak memiliki tempat tinggal tetap, terputus hubungan keluarga, serta mengalami keterasingan sosial dalam jangka

waktu lama sebelum dirujuk ke lembaga. Mereka umumnya berusia 60 tahun ke atas dan memiliki tingkat ketergantungan sedang hingga tinggi dalam menjalani aktivitas harian, seperti mandi, makan, berpakaian, dan mobilisasi ringan. Kondisi ini menyebabkan mereka membutuhkan pendampingan dan perawatan intensif dari tenaga layanan dan petugas yang ada di dalam lembaga. Keberadaan UPTD Griya Lansia Ciparay menjadi sangat penting sebagai tempat perlindungan yang aman dan layak bagi para lansia yang tidak memiliki alternatif lain untuk menjalani masa tua mereka secara manusiawi dan bermartabat.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

Ranah praktik pekerjaan sosial pada umumnya dibagi menjadi tiga kategori praktik yang luas yaitu: makro, mezzo, dan mikro. Tingkat pekerjaan sosial makro adalah intervensi yang tersedia pada skala besar yang mempengaruhi seluruh masyarakat dan sistem perawatan. Praktek pekerjaan sosial dalam ranah mezzo terjadi dalam skala menengah, yang melibatkan lingkungan, lembaga atau kelompok-kelompok kecil lainnya. Pekerja sosial mikro adalah praktik yang paling umum, dan terjadi secara langsung dengan klien individu tau keluarga. Berikut implementasi praktik pekerja sosial dengan tiga aras pada tahap *Engagement* dan Aasesmen.

#### **4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum**

##### **1) Tahap Penerimaan**

Pelaksanaan praktikum pada tahap penerimaan hari Selasa, 22 April 2025 diawali dengan penerimaan praktikan yang dilakukan oleh supervisor kepada pihak UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay yang diterima secara langsung oleh kepala Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay.

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay menerima praktikan untuk melaksanakan praktikum selama 40 hari kerja di Lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Selain itu, UPTD untuk mengenal secara menyeluruh lingkungan kerja dan sistem pelayanan yang diterapkan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay.



*Gambar 4. 1 Tahap Penerimaan*

## 2) Orientasi

Selanjutnya praktikan melaksanakan proses orientasi yang didampingi oleh pendamping lapangan dengan tujuan untuk mengenal secara menyeluruh lingkungan kerja dan sistem pelayanan yang diterapkan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Kegiatan orientasi ini mencakup pengenalan terhadap Sejarah Lembaga, kebijakan yang menaungi, visi, misi, struktur organisasi, serta alur pelayanan kepada penerima manfaat.

Praktikan juga diperkenalkan kepada seluruh jajaran staf yang terdiri dari tenaga profesional seperti pekerja sosial, perawat, pramu werdha, petugas kebersihan, serta unsur manajerial lembaga. Pemahaman terhadap struktur dan mekanisme kerja ini menjadi dasar penting untuk membangun relasi profesional yang harmonis selama menjalani proses pembelajaran di lapangan.



*Gambar 4. 2 Orientasi*

### 3) Tahap Supervisi

Selama pelaksanaan praktikum, dilakukan kegiatan supervisi secara berkala sebanyak tiga kali. Supervisi ini dilakukan dengan bimbingan dari supervisor, Supervisi pertama dilakukan oleh Ibu Sri Ratna Ningrum, S.Sos., MPS.Sp.

#### (1) Supervisi 1

Pembahasan pada supervisi pertama tanggal 28 April 2025 berfokus membahas mengenai laporan harian, serta praktik yang akan dilakukan di UPTD sesuai pedoman dan bahan ajar kelompok



*Gambar 4. 3 Supervisi 1*

#### (2) Supervisi 2

Selanjutnya pada saat supervisi kedua tanggal 6 Mei 2025 membahas terkait catatan harian, mingguan , serta hambatan praktikan selama kegiatan yang telah dilakukan di UPTD selama rentang waktu dari penerimaan sampai superivisi kedua.



*Gambar 4. 4 Supervisi 2*

### (3) Supervisi 3

Selanjutnya pada tahap supervisi ke tiga yaitu tanggal 15 Mei 2025 berfokus membahas, terkait refleksi dari kegiatan yang sudah praktikan lakukan, serta membahas mengenai kegiatan yang dilakukan pada aras mikro, mezzo, dan makro.



*Gambar 4. 5 Supervisi 3*

### (4) Supervisi 4

Selanjutnya pada tahap supervisi ke empat yaitu tanggal 03 Juni 2025 berfokus membahas, terkait refleksi dari kegiatan yang sudah praktikan lakukan yakni rangkaian sebelum puncak Hari lanjut Usia Nasional (HLUN), serta membahas mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada aras mikro, mezzo, dan makro.



*Gambar 4. 6 Supervisi 4*

#### 4) Supervisi Lembaga

Supervisi Lembaga dilakukan pada hari Jumat, 23 Mei 2025. Kegiatan dilaksanakan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Secara Luring dan dihadiri oleh Pekerja sosial sebagai pendamping lapangan kami bapak Wildan Sani Nugroho, S.Tr.Sos, perwakilan laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial, dosen Poltekesos Bandung, dan Praktikan yang berpraktik di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay.

Supervisi Lembaga ini dilakukan dalam rangka pemantauan praktikan yang berpraktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay, oleh lembaga poltekesos yang dalam hal ini dilakukan oleh staff program studi pekerjaan sosial. Praktikan memaparkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan dari setiap aras, serta memberikan rekomendasi terhadap Lembaga Poltekesos untuk meningkatkan keberlangsungan dan kelancaran pratikum.



*Gambar 4. 7 Supervisi Lembaga*

#### 5) Tahap Pengakhiran dan Penjemputan

Pada tahap pengakhiran di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025, semua Praktikan mempersiapkan pelaksanaan lokakarya berupa seminar yang berisikan paparan hasil praktikum yang telah dilaksanakan. Lokakarya dihadiri oleh beberapa staff UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia, Supervisor dan Praktikan.

Kegiatan tersebut ditutup dengan ungkapan rasa Syukur dan terimakasih serta permintaan maaf dari pihak Lembaga Poltekesos, dan perwakilan praktikan karena telah menerima, serta mendampingi praktikan dalam berpraktik di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay.



*Gambar 4. 8 Tahap Pengakhiran dan Penjemputan*

### 4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

#### 1) *Shadowing* (Mengamati)

Pada tahap awal dengan pendekatan *Shadowing*, interaksi terjadi secara tidak langsung melalui pendampingan terhadap pekerja sosial. Di aras mikro, praktikan mengikuti kegiatan yang melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal.

Praktikan telah melaksanakan tahapan *Engagement* di aras mikro dengan pendekatan *Shadowing* pada minggu pertama di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Dengan berbagai kegiatan dan layanan yang di

laksanakan oleh pekerja sosial. Praktikan mengobservasi secara langsung pekerja sosial saat sedang membangun hubungan baik dengan klien menggunakan keterampilan smalltalk, mendengarkan aktif dan observasi.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Pada kegiatan tersebut, praktikan menggunakan keterampilan mendengarkan aktif untuk memahami bagaimana permasalahan klien sehingga dapat dibawa ke UPTD.

(2) Empati

Praktikan menunjukkan perilaku empati terhadap klien A. tujuan praktikan menggunakan keterampilan tersebut adalah untuk tidak langsung menilai buruk klien yang merupakan lansia terlantar.

Hasil dari praktik tersebut, praktikan dapat mengetahui bagaimana proses antara peksos dan penerima manfaat saat pertemuan awal. Pekerja Sosial menggambarkan bagaimana proses pendekatan awal dengan klien.



*Gambar 4. 9 Tahap Shadowing Enggagement Mikro*

Tanggal : 24 April 2025 – Minggu ke 1

Lokasi : Ruang Penerimaan dan Pelayanan

Klien : A

## 2) Tandem

Praktikan mulai berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan klien, tetapi masih dalam bimbingan pekerja sosial. Mahasiswa bertindak sebagai co-fasilitator atau asisten dalam proses pekerjaan sosial. Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada praktikan dalam melakukan *engagement*, tetapi masih dalam lingkungan yang terkendali dengan bimbingan dan koreksi dari pekerja sosial di lapangan.

Praktikan telah melaksanakan tahapan *Engagement* di aras mikro dengan pendekatan tandem pada minggu ke dua di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Dengan melaksanakan kegiatan ikut serta mencoba melakukan tugas-tugas pekerjaan sosial seperti wawancara awal, observasi langsung di bawah arahan pekerja sosial.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

### (1) Observasi

Pada tahap ini, keterampilan observasi menjadi sangat penting karena praktikan perlu membangun hubungan awal, menciptakan kepercayaan, dan memahami klien secara menyeluruh, baik secara verbal maupun non-verbal. Observasi dilakukan dengan mengamati bahasa tubuh klien, memperhatikan nada suara dan gaya bicara.

### (2) Membangun Komunikasi

Pada tahap tandem dengan klien, praktikan menerapkan keterampilan komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung terciptanya hubungan awal yang positif. Praktikan memulai proses komunikasi dengan menyapa klien secara sopan dan hangat, disertai dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan kaku dan membangun rasa percaya dari awal interaksi.



*Gambar 4. 10 Tahap Tandem Enggagement Mikro*

Tanggal : 2 Mei 2025 – Minggu ke 2

Lokasi : Ruang Penerimaan dan Pelayanan

Klien : -

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan *engagement* secara mandiri dengan arahan langsung dari pekerja sosial profesional, meskipun tetap dalam batasan dan pengawasan tertentu. Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan praktikan dalam praktik pekerjaan sosial serta membiasakan praktikan dengan tanggung jawab profesional.

Praktikan telah melaksanakan tahapan *Engagement* di aras mikro dengan pendekatan mandiri pada minggu ke empat di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Melakukan interaksi langsung dengan klien menyusun laporan *engagement*, serta merefleksikan praktik di lapangan. Dengan menggunakan keterampilan Komunikasi verbal dan non verbal, smalltalk, mendengarkan aktif, serta keterampilan membangun relasi dengan klien. Sehingga menghasilkan (Informed consent) persetujuan secara sukarela dari klien.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Komunikasi Verbal dan Non-Verbal

Dalam tahap tandam, praktikan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi klien. Komunikasi verbal ditunjukkan melalui sapaan sopan, perkenalan diri, dan penjelasan maksud kedatangan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Sementara itu, secara nonverbal, praktikan menjaga kontak mata secara sopan, menunjukkan ekspresi wajah yang ramah, menggunakan nada suara yang tenang, serta postur tubuh yang terbuka dan sejajar dengan klien. Kombinasi ini membantu menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan dari klien sejak pertemuan awal.

(2) Percakapan Ringan (*Small Talk*)

Small talk atau percakapan ringan digunakan oleh praktikan untuk mencairkan suasana dan mengurangi kecanggungan di awal pertemuan. Praktikan mengangkat topik-topik santai yang dekat dengan keseharian klien, seperti cuaca, aktivitas harian, atau kondisi lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, klien merasa lebih santai dan bersedia membuka diri dalam percakapan. Small talk menjadi jembatan yang membantu klien merasa dihargai sebagai individu, bukan sekadar sebagai penerima layanan.

(3) Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Keterampilan mendengarkan aktif ditunjukkan praktikan dengan memberikan perhatian penuh saat klien berbicara. Praktikan tidak menyela pembicaraan, memberikan jeda saat klien berpikir, serta merespons secara verbal dengan ungkapan seperti “iya, saya mengerti” atau “silakan lanjutkan, pak.” Praktikan juga memperkuat keterampilan ini dengan mengangguk, mempertahankan kontak mata, dan memperlihatkan ekspresi wajah yang mencerminkan ketertarikan. Hal ini menunjukkan bahwa klien benar-benar didengarkan dan dihargai.

#### (4) Membangun Relasi

Keterampilan membangun relasi dilakukan dengan menampilkan sikap tulus, menghargai, dan konsisten selama proses interaksi. Praktikan menciptakan suasana percakapan yang terbuka dan hangat, menjalin komunikasi dua arah, serta menunjukkan ketulusan dalam membantu tanpa paksaan. Hal ini membangun kepercayaan dari klien dan memperkuat hubungan profesional antara praktikan dan klien sebagai dasar penting untuk tahap asesmen dan intervensi selanjutnya.



*Gambar 4. 11 Tahap Mandiri Engagement Mikro*

Tanggal : 15 Mei 2025 – Minggu ke-4

Lokasi : Di depan wisma cempaka (wisma klien)

Klien : N

#### 4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

##### 1) *Shadowing* (Mengamati)

*Shadowing* merupakan pendekatan praktik dimana praktikan mengikuti dan mengamati langsung bagaimana pekerja sosial maupun pembimbing atau instruktur berinteraksi dengan kelompok tanpa ikut serta secara aktif dalam interaksi atau kegiatan tersebut. Pada pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teknik-teknik dasar pada semua aras. Dalam kegiatan ini di dampingi langsung oleh pekerja sosial bapak Gilang Hartanto beserta bapak Wildan Sani Nugroho.

Praktikan dalam tahap *shadowing* mezzo adalah melihat interaksi antara pekerja sosial dan pembimbing keagamaan melakukan pendampingan, bimbingan keagamaan kepada klien di di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Praktikan telah melaksanakan tahapan *Engagement* di aras mezzo dengan pendekatan *shadowing* pada minggu pertama di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Pada tahap ini praktikan melaksanakan kegiatan berupa mengamati, mencatat, dan merefleksikan proses pekerjaan sosial yang sedang berlangsung.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Dalam tahap *shadowing* mezzo, praktikan menerapkan keterampilan observasi dengan memperhatikan secara cermat proses interaksi antara pekerja sosial dan pembimbing keagamaan saat memberikan bimbingan kepada klien lansia. Praktikan mengamati bagaimana pekerja sosial membangun komunikasi, menggunakan pendekatan yang empatik, serta menyesuaikan bahasa dan gestur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikososial klien.

(2) Kehadiran Penuh (*Attending*)

Selama melakukan *shadowing*, praktikan juga mengasah keterampilan *attending* meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Praktikan menunjukkan kehadiran penuh secara fisik dan mental dengan sikap tubuh yang terbuka, kontak mata sopan ke arah narasumber, serta menunjukkan perhatian aktif tanpa mengganggu jalannya interaksi. Melalui posisi duduk yang sejajar, ekspresi wajah yang netral namun bersahabat, serta kesediaan mendengarkan tanpa interupsi, praktikan menciptakan suasana yang menunjukkan kesiapan dan kesungguhan dalam menyerap proses pembelajaran.



*Gambar 4. 12 Tahap Shadowing Engagement Mezzo*

Tanggal : 24 April 2025 – Minggu ke 1

Lokasi : Aula Depan

Klien : Beberapa Klien yang Beragama Islam

## 2) Tandem

Pada tahap Pendekatan Tandem di aras Mezzo Praktikan mulai berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan kelompok tetapi masih dalam bimbingan pekerja sosial profesional. Praktikan bertindak sebagai co-fasilitator atau asisten dalam proses kegiatan pekerjaan sosial. Praktikan mulai membangun relasi awal dengan kelompok menggunakan keterampilan dasar dalam pekerjaan sosial, yaitu seperti komunikasi non-verbal, tersenyum, menyapa ramah, menjaga kontak mata dengan para lansia, dan menghargai keberadaan setiap anggota kelompok, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan pada interaksi sosial kelompok.

Dalam tahapan pendekatan tandem di aras mezzo pada minggu ke dua, praktikan ikut hadir dalam kegiatan bimbingan sosial, yang merupakan salah satu bentuk groupwork, yang mana pada kegiatan ini di pandu dan di bimbing langsung oleh bapak Wildan sani Nugroho sebagai pekerja sosial profesional.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Membangun Komunikasi dan Relasi

Praktikan menggunakan pendekatan yang hangat, terbuka, dan penuh rasa hormat dalam menyapa serta berbicara dengan para lansia. Praktikan menjaga nada suara tetap lembut dan bersahabat, serta menggunakan kalimat yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Dalam interaksi kelompok, praktikan menunjukkan ketulusan untuk mengenal para lansia secara personal dan menghargai setiap respons yang diberikan. Melalui pendekatan ini, relasi mulai terbangun secara bertahap, ditandai dengan meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan dan terbukanya ruang komunikasi dua arah yang lebih hangat antara praktikan dan anggota kelompok.

(2) Menggunakan Komunikasi Non-Verbal

Selama kegiatan bimbingan sosial di tahap tandem, praktikan secara konsisten menerapkan keterampilan komunikasi non-verbal sebagai cara membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan kelompok lansia. Praktikan menunjukkan senyuman tulus ketika menyambut anggota kelompok, mengangguk pelan saat mendengarkan mereka berbicara, serta mempertahankan kontak mata yang sopan sebagai bentuk ketertarikan dan penghargaan.



*Gambar 4. 13 Tahap Tandem Engagement Mezzo*

Tanggal : 28 April 2025 – Minggu ke 2

Lokasi : Masjid UPTD

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan *engagement* secara mandiri dengan arahan atau supervisi dari pekerja sosial, meskipun tetap dalam batasan dan pengawasan tertentu. Pelaksanaan *engagement* aras mezzo mandiri dilakukan saat mengikuti kegiatan bimbingan kesenian (olah vokal) dengan melakukan interaksi dengan Lansia untuk membangun kepercayaan. Keterampilan yang digunakan praktikan dalam kegiatan ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian. Komunikasi yang efektif membantu dalam membangun kepercayaan dan kenyamanan dalam hubungan antara praktikan dengan kelompok.

Dalam tahapan pendekatan mandiri di aras mezzo pada minggu ke empat, praktikan ikut hadir dalam kegiatan bimbingan kesenian (olah vokal) yang mana pada kegiatan ini di pandu dan di bimbing langsung oleh Bapak Sena sebagai instruktur keyboard dan bapak Gilang Hartanto sebagai pekerja sosial profesional.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

#### (1) Membangun Komunikasi dan Relasi

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi merupakan kemampuan dasar dalam pekerjaan sosial yang berfokus pada menciptakan hubungan yang positif, suportif, dan saling percaya antara praktikan dengan kelompok sasaran, dalam hal ini kelompok lansia. Pada tahapan pendekatan mandiri di aras mezzo, praktikan menerapkan keterampilan ini saat mengikuti kegiatan bimbingan kesenian (olah vokal) dengan menyapa lansia secara ramah, menjaga kontak mata, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta melibatkan diri dalam percakapan santai yang relevan dengan aktivitas.



*Gambar 4. 14 Tahap Mandiri Engagement Mezzo*

Tanggal : 14 Mei 2025 – Minggu ke 4

Lokasi : Aula depan UPTD

Klien : -

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

1) *Shadowing*

Praktikan belum diberi kesempatan melakukan *engagement* makro atau dengan komunitas selama praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay. Praktikan belum berkesempatan untuk melakukan *engagement* makro, dikarenakan selama berpraktik di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay serta praktikan belum berkesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut di karenakan praktikan sedang di tugaskan ke kegiatan lain.

2) Tandem

Praktikan belum diberi kesempatan melakukan *engagement* makro atau dengan komunitas selama praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay . Praktikan belum berkesempatan untuk melakukan *engagement* makro, dikarenakan selama berpraktik di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay serta praktikan belum berkesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut di karenakan praktikan sedang di tugaskan ke kegiatan lain.

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan *engagement* di Aras makro dengan melaksanakan metode kegiatan *transect walk* ke Kantor Desa Pakutandang sebagai bagian dari proses awal membangun relasi dengan lingkungan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan atas arahan dari pekerja sosial Bapak Gilang Hartanto, namun tetap berada dalam batasan dan pengawasan tertentu untuk memastikan kegiatan sesuai dengan rencana, dan keberhasilan proses belajar. Dalam proses *engagement* ini, praktikan mengonfirmasi kepada pihak desa bahwa kami sedang melangsungkan pratikum laboratorium selama dua bulan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Praktikan Juga mengobservasi kondisi sosial, budaya, dan geografis wilayah sekitar desa untuk memperoleh pemahaman awal terhadap Masyarakat sekitar. Dari hasil ini dari pihak sekertaris desa menyambut praktikan dengan baik dan untuk tindak lanjut nya dari pihak desa memberikan kontak sarana sebagai komunukasi yaitu watshapp.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

#### (1) Membangun Komunikasi dengan Stakeholder

Keterampilan membangun komunikasi dengan stakeholder merupakan kemampuan penting dalam pekerjaan sosial, khususnya pada aras makro, yang bertujuan untuk menjalin hubungan kerja sama yang efektif, profesional, dan saling menghargai antara praktikan dengan pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam lingkungan sosial, seperti pemerintah desa, lembaga layanan, maupun tokoh masyarakat.

#### (2) Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Diterapkan saat melakukan interaksi singkat dengan warga atau perangkat desa, dengan memperhatikan nada suara, bahasa tubuh, serta memberikan tanggapan yang mencerminkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan.



*Gambar 4. 15 Tahap Mandiri Enggagement Makro*

Tanggal : 21 Mei 2025 - Minggu ke 5

Lokasi : Kantor Desa Pakutandang

Klien : -

### **4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen**

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

#### 1) *Shadowing*

Pada proses asesmen mikro, praktikan di dampingi Pekerja sosial bapak Gilang Hartanto dan Wildan sani Nugroho untuk melakukan proses asesmen awal kepada Klien A. Dalam kegiatan tersebut, Pekerja Sosial melakukan asesmen awal dengan A dengan bertanya beberapa pertanyaan dasar. Praktikan mengamati dan mengobservasi proses tersebut. Sesi dimulai dengan pembukaan, Bapak Gilang Hartanto melakukan *small talk* bertanya mengenai kabar dari A, kondisi kesehatannya, hubungannya dengan keluarga, dan sebagainya. Kemudian Pekerja sosial menerapkan keterampilan penggunaan teknologi pekerjaan sosial yang berupa Biologis Psikologis Sosial, dan Spiritual (BPSS). Hasil dari kegiatan tersebut ialah di dapatkan hasil asesmen awal A mengenai identitas diri A dan kronologi kasus yang dialami A hingga akhirnya ia masuk ke UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Keterampilan observasi dalam pekerjaan sosial merupakan kemampuan praktikan untuk memperhatikan secara seksama perilaku verbal dan nonverbal klien, situasi lingkungan, serta dinamika yang muncul selama proses interaksi, guna memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Dalam proses asesmen mikro terhadap klien A, praktikan menerapkan keterampilan ini dengan mencermati cara klien menjawab pertanyaan, ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, serta respons emosional klien selama sesi berlangsung. Praktikan juga memperhatikan cara pekerja sosial membangun suasana nyaman melalui small talk yang dilakukan di awal sesi.

(2) Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah keterampilan dasar dalam pekerjaan sosial yang melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan klien, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan menunjukkan empati, ketulusan, dan keterlibatan emosional dalam percakapan. Dalam asesmen mikro bersama klien A, meskipun praktikan belum terlibat langsung, praktikan mempraktikkan mendengarkan aktif dengan fokus penuh pada percakapan antara pekerja sosial dan klien.

(3) Pencatatan dan Pelaporan

Keterampilan pencatatan dan pelaporan adalah kemampuan untuk merekam data dan informasi yang diperoleh selama proses asesmen secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan etika pekerjaan sosial, yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam perencanaan intervensi. Dalam kegiatan asesmen mikro terhadap klien A, praktikan mencatat secara rinci hasil observasi serta informasi penting yang disampaikan oleh klien dan pekerja sosial, seperti identitas diri, riwayat keluarga, dan kronologi masuknya klien ke UPTD Griya Lansia Ciparay. Praktikan juga memperhatikan format dan gaya pencatatan yang digunakan oleh pekerja sosial, termasuk penggunaan pendekatan Biologis Psikologis Sosial, dan Spiritual (BPSS) sebagai kerangka pelaporan.



Gambar 4. 16 Tahap *Shadowing Asesmen Mikro*

Tanggal : 28 April 2025 – Minggu ke 2

Lokasi : Dalam Kamar Klien/Wisma Klien

Klien : A

## 2) Tandem

Praktikan melakukan asesmen pada aras mikro dengan mulai berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan klien, tetapi masih dalam bimbingan pekerja sosial profesional. Mahasiswa bertindak sebagai *co-fasilitator* atau asisten dalam proses pekerjaan sosial. Praktikan berkesempatan untuk terlibat langsung dalam tahap asesmen di aras mikro dengan menggunakan pendekatan *tandem* bersama pekerja sosial profesional. Pendekatan ini memungkinkan praktikan untuk belajar secara langsung dari proses asesmen yang dilakukan di lapangan, khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan individu klien secara mendalam.

Dalam setiap kegiatan asesmen, praktikan tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga ikut aktif menggali informasi dengan tetap berada dalam bimbingan dan pengawasan pekerja sosial. Melalui kerja sama ini, Praktikan memahami bahwa asesmen merupakan fondasi penting dalam menentukan arah intervensi sosial yang tepat sasaran dan kebutuhan nyata klien.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Selama proses asesmen, Praktikan menerapkan keterampilan observasi untuk mengamati perilaku, ekspresi wajah, nada suara, serta kondisi fisik klien. Praktikan juga memperhatikan aspek lingkungan seperti kebersihan wisma, interaksi dengan anggota wisma.

(2) Percakapan Ringan (*Small Talk*)

Keterampilan small talk praktikan gunakan sebagai pembuka interaksi agar klien merasa nyaman dan tidak tertekan dalam proses komunikasi. Praktikan memulai percakapan dengan topik ringan seperti menanyakan “sudah makan apa belum”, kegiatan sehari-hari, atau kondisi lingkungan sekitar. Teknik ini untuk mencairkan suasana, membangun kepercayaan awal, serta menciptakan hubungan yang lebih hangat antara praktikan dan klien.

(3) Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Keterampilan active listening atau mendengarkan secara aktif untuk memahami dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh klien. Praktikan menunjukkan dengan memberikan kontak mata, mengangguk sebagai bentuk respons, serta sesekali mengulang atau mengonfirmasi kembali pernyataan klien.

(4) Wawancara

Keterampilan wawancara dalam pekerjaan sosial merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan secara terarah, empatik, dan sistematis guna menggali informasi yang relevan dari klien mengenai kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi. Pada proses asesmen di aras mikro dengan pendekatan tandem, praktikan menerapkan keterampilan wawancara dengan berpartisipasi aktif dalam sesi pengumpulan data terhadap klien, di bawah bimbingan langsung pekerja sosial profesional. Praktikan belajar menyusun pertanyaan terbuka yang mendorong klien untuk bercerita, menjaga nada suara agar tetap hangat dan tidak mengintimidasi, serta memberi ruang kepada klien untuk

mengekspresikan diri secara bebas. Dalam proses tersebut, praktikan juga memperhatikan teknik probing untuk memperdalam informasi tanpa menghakimi, serta menjaga kerahasiaan data klien.



*Gambar 4. 17 Tahap Tandem Asesmen Mikro*

Tanggal : 29 April 2025 – Minggu ke 2  
 Lokasi : di Depan Wisma Teratai (wisma klien)  
 Klien : M

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan asesmen pada aras mikro secara mandiri kepada klien N dengan tetap berada dalam arahan dan supervisi dari pekerja sosial profesional. Proses asesmen dilakukan di tempat di mana klien N biasa beraktivitas, guna menciptakan suasana yang nyaman dan kontekstual bagi klien, serta memungkinkan praktikan mengamati langsung dinamika keseharian dan interaksi sosial klien di lingkungannya. Praktikan menggali informasi terkait kondisi personal, sosial, serta kebutuhan klien melalui wawancara dan observasi langsung, dengan menggunakan *tools assessment* atau alat asesmen yang berupa Biologis Psikologis Sosial, dan Spiritual (BPSS), *History Map*, dan *Kuadran Strenght*. Tidak hanya menggali informasi kepada klien, tetapi praktikan juga menggali kepada sistem sumber lainnya. Praktikan juga menggali kepada Pekerja Sosial. Melalui pengalaman asesmen mandiri ini, praktikan semakin memahami bahwa kemampuan menggali data secara akurat dan empatik menjadi kunci dalam

merancang intervensi yang relevan, serta memperkuat kapasitas praktikan dalam menghadapi situasi nyata di lapangan secara profesional dan bertanggung jawab.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Selama proses asesmen, Praktikan menerapkan keterampilan observasi untuk mengamati perilaku, ekspresi wajah serta nada suara selama di wawancara untuk membantu praktikan menilai kenyamanan Klien saat ditanyakan sesuatu. Bisa saja penerima manfaat ada yang ditutup-tutupi saat dilakukan wawancara.

(2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali permasalahan, kebutuhan, harapan yang dimiliki oleh Klien N. segala keterampilan digunakan saat wawancara. Seperti misalnya komunikasi verbal dan non-verbal yaitu melakukan konfrontasi.

(3) Triangulasi

Tentunya apa yang dikatakan oleh Klien tidak langsung ditelan mentah-mentah oleh praktikan, untuk mengatasi hal tersebut, praktikan pun melakukan triangulasi kepada pekerja sosial. Dilakukannya triangulasi untuk membuktikan keakuratan data yang sebelumnya sudah didapatkan.

(4) Empati

Praktikan menunjukkan empati terhadap Klien N. tujuan praktikan menggunakan keterampilan empati adalah, untuk tidak langsung judge Klien. Karena, pada prinsipnya pekerja sosial meyakini ada alasan yang melatar belakangi permasalahan klien.

(5) Kemampuan Menggunakan Alat Asesmen (*Tools Asesmen*)

Tentunya praktikan memerlukan alat yang mempermudah praktikan dalam menggali permasalahan yang dialami oleh Klien. Praktikan menggunakan tiga tools asesmen yaitu Biologis Psikologis Sosial, dan Spiritual (BPSS), *History Map* dan *Kuadran Strength*.

Hasil yang didapat selama praktikkan melakukan *assessment* adalah

1) Identitas Klien

Nama Lengkap : Nurdin (N)  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 5 Mei 1953  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 72 Tahun  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Raya Pacet No. 186, Desa Pakutandang,  
Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

2) Hasil Asesmen Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual (BPSS)

(1) Biologis

Klien “N” merupakan seorang lansia dengan kondisi fisik yang tampak kecil, kurus, dan bungkuk. Klien memiliki riwayat kecelakaan kerja di masa lalu yang menyebabkan patah tulang pada kaki. Meskipun tulang tersebut telah sembuh, klien masih sering merasakan nyeri pada area bekas patahan, terutama ketika mengalami kelelahan fisik. Untuk mendukung mobilitasnya, klien menggunakan alat bantu berjalan berupa tongkat. Dalam kehidupan sehari-hari, klien masih mampu melakukan beberapa aktivitas secara mandiri, meskipun dengan keterbatasan dan jeda istirahat yang lebih sering.

(2) Psikologis

Secara emosional, klien “N” menunjukkan tanda-tanda kesedihan dan perasaan kesepian, terutama karena tidak memiliki keluarga. Klien juga menunjukkan kecemasan terhadap kondisi fisiknya yang kian menurun. Meski demikian, klien masih dapat berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan semangat ketika diajak berbicara atau terlibat dalam kegiatan berkebudayaan.

### (3) Sosial

Klien “N” tergolong sebagai lansia terlantar yang tidak memiliki keluarga inti yang dapat merawat dan tinggal bersama. Dukungan sosial yang didapatkan klien sangat minim. Selama berada di UPTD, klien menunjukkan bahwa dirinya pasif dalam kegiatan berkelompok. Hubungan sosial dengan sesama lansia cukup baik, namun interaksinya terbatas. Klien merasa nyaman tinggal berada di UPTD.

### (4) Spiritual

Dalam aspek spiritual, klien mengaku sebagai seorang Muslim dan masih menjalankan ibadah secara rutin, Ibadah menjadi salah satu bentuk penyesuaian bagi klien dalam menghadapi rasa kesepian dan kondisi penyakitnya. Klien mengungkapkan bahwa dengan berdoa, ia merasa lebih tenang dan ikhlas menjalani hari-harinya di panti. Klien juga menyampaikan harapan agar dapat meninggal dalam keadaan baik dan diterima oleh Tuhan.

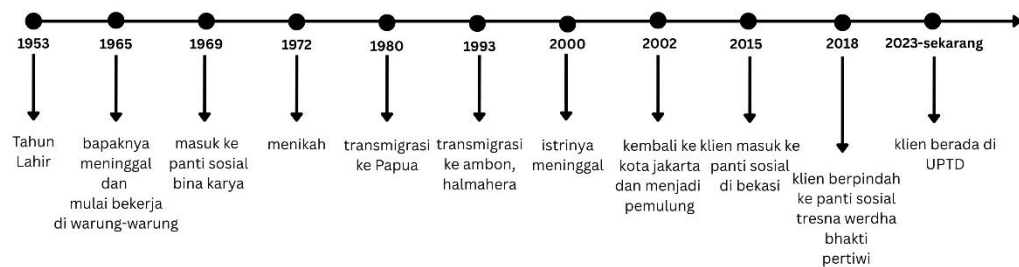
### 3) Hasil Asesmen dengan Teknologi Peta Sejarah (*History Map*)

Riwayat kehidupan klien “N” menunjukkan perjalanan panjang yang penuh dinamika dan ketangguhan. Dilahirkan pada tahun 1953, klien telah menghadapi tantangan sejak usia dini, terutama setelah kehilangan ayahnya di usia 12 tahun yang memaksanya bekerja membantu di warung untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada usia 16 tahun, ia masuk ke Panti Sosial Bina Karya Cisarua Cimahi dan mendapatkan pelatihan keterampilan yang memperkuat semangat kemandiriannya. Di tempat itu pula, ia bertemu dengan calon istrinya dan menikah di usia 19 tahun. Perjalanan hidup mereka berlanjut dengan mengikuti program transmigrasi ke Papua tahun 1980, lalu ke Ambon, Halmahera pada tahun 1993.

Namun kehidupan klien berubah drastis pada tahun 2000, ketika sang istri meninggal dalam konflik Maluku Berdarah. Peristiwa ini memberikan luka emosional yang mendalam, hingga pada tahun 2002, klien kembali ke Jakarta dan hidup sebagai pemulung. Di masa lanjut usia, klien mulai tinggal di berbagai panti sosial: pertama di Panti Sosial Tresna Werdha "Budhi Dharma" Bekasi (2015), kemudian berpindah ke Panti Tresna Werdha Bhakti Pertiwi (2018), dan akhirnya

sejak 2023 menetap di UPTD Griya Lansia Ciparay. Di tempat ini, klien mendapatkan layanan perlindungan dan dukungan yang berkelanjutan, sehingga tetap dapat menjalani hari-hari dengan martabat meski di tengah keterbatasan fisik dan sosial.

### History Map Klien “N”



Gambar 4. 18 History Map Hasil Asesmen Mikro

#### 4) Kuadran Kekuatan (*Kuadran Strength*)

Berdasarkan hasil analisis kuadran kekuatan, klien “N” memiliki sejumlah kekuatan internal yang signifikan, seperti semangat hidup yang tinggi, pengalaman hidup yang luas, serta kemampuan untuk tetap mandiri meskipun memiliki keterbatasan fisik. Pelatihan keterampilan yang pernah diikutinya di masa muda juga menjadi modal sosial yang menunjukkan ketekunan dan daya juang klien. Di sisi lain, dukungan eksternal dari UPTD Griya Lansia Ciparay turut memperkuat kondisi klien, terutama melalui layanan medis, program pembinaan lansia, dan lingkungan yang mendukung secara sosial dan psikologis.

Namun demikian, klien juga menghadapi kelemahan internal berupa kondisi fisik yang lemah, tubuh kurus dan bungkuk, serta ketergantungan pada alat bantu jalan akibat kecelakaan kerja di masa lalu. Klien tidak memiliki pendamping hidup atau keluarga dekat yang mendampingi, dan kemungkinan masih membawa luka emosional akibat kehilangan istrinya saat konflik Maluku. Di tengah kondisi tersebut, klien juga dihadapkan pada tantangan eksternal seperti keterasingan sosial, risiko penyakit degeneratif, serta keterbatasan partisipasi dalam aktivitas akibat

kondisi fisiknya. Analisis ini memberikan dasar penting bagi pekerja sosial dalam merancang intervensi yang mempertimbangkan kekuatan dan tantangan yang dihadapi klien.

### Kuadran Strength Klien “N”

<i>(Strengths)</i> Kekuatan Internal	<i>(Opportunities)</i> Kekuatan Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki semangat hidup</li> <li>• masih mampu beraktivitas secara mandiri</li> <li>• pernah mengikuti pelatihan keterampilan</li> <li>• pengalaman hidup yang luas dan tangguh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendapatkan layanan sosial dan perawatan di UPTD</li> <li>• lingkungan panti yang mendukung</li> <li>• akses ke tenaga medis</li> <li>• adanya program atau aktivitas harian yang terstruktur</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• kondisi fisik kurus dan bungkuk</li> <li>• tidak memiliki pendamping hidup atau keluarga dekat</li> <li>• rentan terhadap kelelahan nyeri tulang</li> <li>• kemungkinan mengalami trauma emosional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• potensi keterasingan atau perasaan sepi</li> <li>• ancaman penyakit usia lanjut</li> </ul>
<i>(Weaknesses)</i> Kelemahan Internal	<i>(Threats)</i> Kelemahan Eksternal

*Gambar 4. 19 Kuadran Strength Hasil Asesmen Mikro*



*Gambar 4. 20 Tahap Mandiri Asesmen Mikro*

Tanggal : 31 Mei 2025 – Minggu ke 6  
 Lokasi : Kebun, tempat klien biasa beraktivitas  
 Klien : N

#### 4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

##### 1) *Shadowing*

Pada proses *asesmen* mezzo dengan pendekatan *shadowing*, praktikan didampingi oleh Pekerja Sosial Bapak Gilang Hartanto dan Wildan Sani Nugroho untuk mengamati proses asesmen kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard yang dilaksanakan di aula depan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Dalam kegiatan tersebut, praktikan belum terlibat langsung, namun mengobservasi bagaimana pekerja sosial melakukan asesmen awal terhadap kelompok lansia peserta kegiatan. Proses dimulai dengan pembukaan yang hangat, di mana pekerja sosial melakukan *small talk* kepada para lansia mengenai minat mereka terhadap kegiatan musik, kondisi kesehatan, serta pengalaman mereka mengikuti pelatihan sebelumnya.

Hasil dari kegiatan ini memberikan pemahaman awal bagi praktikan mengenai kondisi umum kelompok, serta menjadi dasar untuk merancang pendekatan yang lebih sesuai dalam proses intervensi kelompok di tahap selanjutnya.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

##### (1) Observasi

Dalam proses asesmen mezzo dengan pendekatan *shadowing* terhadap kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard, praktikan menerapkan keterampilan observasi dengan mencermati bagaimana pekerja sosial membangun hubungan awal dengan peserta melalui *small talk*, respon non-verbal para lansia terhadap percakapan yang dilakukan, serta dinamika interaksi kelompok selama kegiatan berlangsung. Praktikan juga memperhatikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta tingkat partisipasi masing-masing anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat atau saat berlatih. Dengan pengamatan tersebut, praktikan mendapatkan pemahaman awal mengenai potensi, kebutuhan, serta hambatan yang ada dalam

kelompok lansia sebagai dasar untuk mendukung proses intervensi kelompok yang lebih efektif.

## (2) Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang menuntut perhatian penuh terhadap pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal, dengan disertai sikap empatik, penghargaan, dan ketulusan terhadap setiap individu atau kelompok yang sedang berinteraksi. Dalam kegiatan asesmen mezzo dengan pendekatan *shadowing*, praktikan menerapkan keterampilan mendengarkan aktif dengan menyimak percakapan yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan anggota kelompok keterampilan musik secara saksama. Praktikan memperhatikan nada suara, isi pembicaraan, serta respon emosional dari lansia saat menjawab pertanyaan atau mengutarakan pendapat, meskipun praktikan belum terlibat secara langsung. Dengan sikap mendengarkan yang penuh perhatian, praktikan mampu memahami bagaimana cara pekerja sosial menggali informasi kelompok secara halus dan komunikatif, serta bagaimana lansia merespon situasi dalam suasana yang hangat dan inklusif. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi praktikan dalam membangun kemampuan komunikasi efektif dalam asesmen kelompok di tahap selanjutnya.



*Gambar 4. 21 Tahap Shadowing Asesmen Mezzo*

Tanggal : 23 April 2025 – Minggu ke 1

Lokasi : Aula Depan

## 2) Tandem

Pada proses asesmen mezzo dengan pendekatan tandem, praktikan mulai berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard yang dilaksanakan di aula depan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay, namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan pekerja sosial profesional, Bapak Gilang Hartanto dan Bapak Wildan Sani Nugroho. Dalam kegiatan tersebut, praktikan bertindak sebagai co-fasilitator yang mendampingi pekerja sosial dalam melakukan asesmen kelompok, dengan turut serta dalam mengajukan pertanyaan ringan kepada anggota kelompok terkait minat, tingkat partisipasi, serta kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan. Praktikan juga melakukan observasi terhadap interaksi antar anggota kelompok dan mencatat informasi penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Melalui keterlibatan aktif ini, praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam proses asesmen kelompok dan memahami pentingnya pendekatan yang empatik serta terstruktur dalam menilai kondisi dan potensi kelompok secara holistik.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

### (1) Observasi

Dalam proses asesmen mezzo dengan pendekatan tandem terhadap kelompok, praktikan menerapkan keterampilan observasi dengan memperhatikan respons verbal dan nonverbal para lansia selama sesi berlangsung. Praktikan mencermati ekspresi wajah, bahasa tubuh, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta dinamika antar anggota ketika berpartisipasi dalam kegiatan. Melalui observasi ini, praktikan dapat mengidentifikasi lansia yang tampak antusias, pasif, atau membutuhkan pendekatan khusus, sehingga informasi tersebut menjadi dasar untuk merancang intervensi yang sesuai kebutuhan kelompok.

## (2) Penggalian dan Pengalihan Emosi

Dalam kegiatan asesmen mezzo ini, praktikan turut serta menggali perasaan para lansia dengan mengajukan pertanyaan ringan yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan vokal dan keyboard, serta perasaan mereka saat berada dalam kelompok. Ketika terdapat peserta yang mengungkapkan perasaan tidak percaya diri atau kurang termotivasi, praktikan berupaya memberikan afirmasi positif dan mendampingi pekerja sosial dalam membangun suasana yang suportif. Melalui keterampilan ini, praktikan belajar bagaimana merespons emosi kelompok dengan empatik, serta mendorong suasana yang kondusif bagi pertumbuhan sosial dan psikologis anggota kelompok.

## (3) Pencatatan Pelaporan

Dalam kegiatan asesmen mezzo dengan pendekatan tandem, praktikan mencatat hasil pengamatan dan interaksi selama kegiatan berlangsung, termasuk minat peserta terhadap kegiatan, dinamika kelompok, serta kendala-kendala yang dihadapi anggota. Praktikan juga mendokumentasikan pertanyaan yang diajukan, jawaban peserta, serta respon emosional yang muncul. Catatan ini kemudian disusun dalam bentuk laporan harian yang dapat dijadikan bahan refleksi, evaluasi, dan diskusi bersama pekerja sosial profesional. Dengan keterampilan ini, praktikan melatih akurasi dalam mencatat data lapangan serta memahami pentingnya dokumentasi dalam praktik pekerjaan sosial.



*Gambar 4. 22 Tahap Tandem Asesmen Mezzo*

Tanggal : 7 Mei 2025 – Minggu ke 6

Lokasi : Aula Depan

Klien : -

### 3) Mandiri

Pada proses asesmen mezzo secara mandiri, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen terhadap kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard yang berlangsung di aula depan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap berada dalam supervisi tidak langsung dari pekerja sosial profesional, namun praktikan bertanggung jawab secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses asesmen secara mandiri.

Praktikan memulai sesi dengan melakukan pendekatan personal kepada para anggota kelompok melalui *small talk*, seperti menanyakan kabar, kenyamanan mereka selama mengikuti kegiatan, serta minat mereka terhadap aktivitas musik. Setelah dibangun komunikasi dan relasi, praktikan memulai sesi *assessment* melalui dinamika kelompok dan FGD untuk memahami kebutuhan, harapan, potensi, dan sumber yang dimiliki oleh kelompok lansia. Praktikan juga mencatat secara sistematis hasil asesmen dan dinamika kelompok yang muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui proses ini, praktikan belajar menjalankan peran sebagai fasilitator sekaligus analis sosial yang mampu mengidentifikasi kondisi kelompok secara komprehensif, sebagai dasar untuk merancang rencana intervensi yang relevan dan berkelanjutan.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

#### (1) Observasi

Keterampilan observasi merupakan kemampuan praktikan untuk mengamati secara cermat perilaku, interaksi, dan dinamika kelompok selama proses asesmen berlangsung. Dalam kegiatan asesmen mezzo secara mandiri terhadap kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard, praktikan menggunakan keterampilan ini untuk memperhatikan secara detail partisipasi masing-masing anggota kelompok,

ekspresi wajah, gestur, antusiasme, serta pola komunikasi antar lansia selama sesi berlangsung. Praktikan juga mencermati bagaimana para lansia merespons pertanyaan dan dinamika dalam Focus Group Discussion (FGD), guna mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, dan potensi yang muncul secara alami dalam interaksi kelompok.

## (2) Komunikasi dalam Memimpin Diskusi

Komunikasi dalam memimpin diskusi adalah keterampilan penting yang mencakup kemampuan menyampaikan arahan dengan jelas, mengelola alur diskusi, menciptakan suasana terbuka, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Dalam kegiatan asesmen mezzo mandiri, praktikan memulai sesi dengan membangun kedekatan melalui small talk yang ramah, kemudian memfasilitasi Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali informasi terkait pengalaman, pendapat, serta harapan lansia terhadap kegiatan keterampilan. Praktikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan kesempatan yang adil kepada setiap anggota untuk berbicara, serta merespons pendapat dengan sikap menghargai. Dengan keterampilan ini, praktikan mampu menciptakan suasana diskusi yang suportif, sehingga anggota kelompok merasa didengar dan dihargai, serta informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam.

Pada kegiatan asesmen mezzo secara mandiri, praktikan melaksanakan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kesenian olah vokal dan keyboard yang berlangsung di aula depan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Kegiatan diawali dengan beberapa permainan interaktif seperti permainan urutan “Giliran Bernyanyi” yang bertujuan untuk mencairkan suasana serta membangun kekompakan antar anggota kelompok. Setelah sesi permainan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pendapat para lansia terkait kegiatan kesenian yang mereka ikuti.

Pada sesi FGD, praktikan menggali perasaan para lansia terhadap kegiatan kesenian yang dilakukan. Sebagian besar dari mereka menyatakan rasa senang,

nyaman, dan berharap kegiatan semacam ini bisa dilakukan secara rutin karena membantu mengurangi kejenuhan selama tinggal di sentra. Selain itu, mereka merasakan manfaat emosional dan sosial, seperti merasa lebih akrab satu sama lain dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Hasil yang didapatkan dari asesmen yang telah dilakukan, yaitu:

(1) Identitas Anggota Kelompok

Kelompok terdiri dari 8 orang yang merupakan penghuni UPTD yang memiliki minat serupa dalam kegiatan bimbingan kesenian olah vokal dan keyboard. Semua anggota kelompok saat ini tinggal di UPTD Griya Lansia. Untuk rincian identitas anggota kelompok dapat diketahui melalui table berikut :

1. Nama : K  
Usia : 79 tahun  
Keahlian : Mampu menghafal lirik dengan baik  
Kekurangan : Terbatas dalam mengikuti tempo
2. Nama : R  
Usia : 75 tahun  
Keahlian : Suara merdu dan lembut, ekspresi emosional yang baik  
Kekurangan : Belum teridentifikasi kekurangan signifikan
3. Nama : J  
Usia : 76 tahun  
Keahlian : Mampu menyanyikan lagu daerah dengan baik  
Kekurangan : Kurang konsisten menjaga tempo, kesulitan dalam teknik pernapasan
4. Nama : P  
Usia : 69 tahun  
Keahlian : Semangat tinggi saat tampil  
Kekurangan : Terbatas dalam mengikuti tempo

5. Nama : U  
 Usia : 60 tahun  
 Keahlian : Mampu mengatur dinamika suara dan harmonisasi lagu  
 Kekurangan : Kurang ekspresif dan pelafalan kurang jelas
6. Nama : Y  
 Usia : 74 tahun  
 Keahlian : Berpengalaman dalam lagu-lagu tradisional  
 Kekurangan : Keterbatasan nada tinggi
7. Nama : Z  
 Usia : 58 tahun  
 Keahlian : Suara kuat  
 Kekurangan : Terbatas dalam tempo dan pelafalan kurang jelas
8. Nama : F  
 Usia : 47 tahun  
 Keahlian : Mahir dalam mengikuti tempo  
 Kekurangan : Lebih fokus ke musik, teknik vokal masih perlu ditingkatkan

## (2) Fokus Masalah

Dari proses asesmen ini, praktikan memperoleh pemahaman komprehensif tentang kondisi kelompok, termasuk potensi yang bisa dikembangkan dan tantangan yang perlu diatasi. Praktikan juga belajar menjalankan peran sebagai fasilitator dan analis sosial yang mampu mengarahkan diskusi, membangun rasa percaya anggota, dan menyusun rencana intervensi yang relevan. Temuan asesmen ini akan menjadi dasar untuk menyusun program bimbingan lanjutan yang lebih tepat sasaran, baik dari aspek teknik vokal, penguatan psikososial, maupun peningkatan kualitas ekspresi seni bagi lansia di UPTD.

## (3) Potensi yang Dimiliki

Kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard di UPTD Griya Lansia Ciparay memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan, terlihat dari minat tinggi

anggota terhadap musik, kemampuan hafalan lirik, kualitas suara, serta keterampilan dalam menyanyikan lagu daerah dan memainkan keyboard. Pengalaman dan kekompakan anggota juga menjadi modal sosial yang kuat untuk mendorong kreativitas, ekspresi diri, dan kesejahteraan psikososial melalui kegiatan seni yang berkelanjutan.

#### (4) Kebutuhan Anggota

Kebutuhan anggota kelompok keterampilan olah vokal dan keyboard di UPTD Griya Lansia Ciparay mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas kegiatan. Para lansia membutuhkan bimbingan teknis dalam peningkatan kemampuan vokal, seperti latihan teknik pernapasan, pengaturan tempo, pelafalan yang jelas, dan penguasaan nada tinggi.

#### (5) Sumber yang Tersedia

Sumber yang tersedia dalam kegiatan kelompok olah vokal dan keyboard di UPTD Griya Lansia Ciparay meliputi aula sebagai ruang latihan, alat musik keyboard, mikrofon, serta dukungan dari pekerja sosial dan praktikan sebagai fasilitator. Selain itu, antusiasme anggota kelompok dan dukungan kebijakan internal UPTD menjadi sumber daya penting yang menunjang keberlangsungan kegiatan secara rutin.

#### (6) Harapan Anggota Kelompok

Anggota kelompok berharap kegiatan olah vokal dan keyboard dapat terus berlangsung secara rutin dengan bimbingan yang lebih intensif agar kemampuan mereka semakin berkembang. Mereka juga menginginkan adanya penampilan atau pentas seni sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan hasil latihan kepada publik, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebersamaan antaranggota.



*Gambar 4. 23 Tahap Mandiri Asesement Mezzo*

Tanggal : 4 Juni 2025 – Minggu ke 7

Lokasi : Aula Depan

Klien : -

4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

#### 1) *Shadowing*

Dalam praktik aras makro, praktikan belum dapat melakukan pendekatan *shadowing* dikarenakan tidak ada kasus atau kesempatan. Tidak ditemukan kasus dalam aras makro yang dapat dilakukan pendekatan *shadowing* yang dimana praktikan dapat membayang-bayangi pekerja sosial dalam melakukan asesmen makro khususnya pada aras makro.

#### 2) Tandem

Pada proses asesmen makro dengan pendekatan tandem, praktikan terlibat dalam kegiatan “Nganjang ka Warga” yang diselenggarakan di Kota Kuningan pada tanggal 2 Mei 2025, di mana Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat membuka booth sosialisasi terkait layanan lansia dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Dalam kegiatan ini, praktikan mendampingi pekerja sosial profesional, Bapak Gilang Hartanto dan Bapak Wildan Sani Nugroho. Praktikan ikut aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang jenis layanan yang tersedia,

alur pendaftaran, serta hak-hak lansia yang menjadi sasaran layanan. Selain itu, praktikan juga mengajukan pertanyaan ringan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang pelayanan sosial bagi lansia serta mencatat tanggapan dan kebutuhan yang muncul dari masyarakat.

Praktikan melakukan observasi terhadap interaksi yang terjadi antara tim sosialisasi dan masyarakat, serta mendokumentasikan informasi penting sebagai bahan refleksi dan evaluasi kegiatan. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperoleh pemahaman langsung mengenai strategi intervensi sosial pada tingkat komunitas dan pentingnya kolaborasi antara lembaga layanan dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Selama kegiatan berlangsung, praktikan mengamati dinamika interaksi antara tim dan masyarakat, termasuk memperhatikan respon-respon nonverbal, minat masyarakat terhadap informasi, serta situasi sosial dan budaya yang mempengaruhi pola pikir mereka terhadap isu lansia.

(2) Mendengarkan Aktif

Dalam menggali pendapat dan kebutuhan masyarakat, praktikan menunjukkan kemampuan mendengarkan secara aktif dengan memperhatikan isi, emosi, dan bahasa tubuh lawan bicara, serta memberikan umpan balik yang tepat.

(3) Bertanya Mendalam (Probing)

Praktikan mengajukan pertanyaan terbuka dan reflektif untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, serta tantangan masyarakat terkait isu-isu lansia. Pertanyaan ini juga digunakan untuk mendeteksi potensi masalah sosial di komunitas.

#### (4) Edukasi dan Sosialisasi

Praktikan ikut menyampaikan edukasi mengenai hak-hak lansia, layanan yang tersedia, serta prosedur pengaksesannya secara informatif dan empatik, sehingga lebih memahami dan terlibat dalam perlindungan sosial lansia.

#### (5) Dokumentasi

Informasi yang diperoleh selama kegiatan dicatat secara sistematis oleh praktikan untuk dilaporkan kepada peksos serta untuk dijadikan bahan refleksi. Dokumentasi ini penting sebagai bagian dari proses asesmen makro yang terstruktur dan bertanggung jawab.

Beberapa masyarakat atau calon klien yang didapatkan oleh mahasiswa saat melakukan kegiatan Nganjang Ka Warga, yakni:

- (1) Inah Sapkinah - 68 tahun- Link. Lampemayung - Layanan informasi panti
- (2) Momon - 72 tahun - taman kota - layanan informasi panti
- (3) Mida - 65 tahun - Purwawinangun - layanan informasi panti
- (4) Anne - 54 tahun- cirendang - Layanan bansos
- (5) Emon Sahlan - 78 tahun - Cigadung - Layanan informasi panti dan DTKS
- (6) Rustini - 74 tahun - Cigadung - Layanan informasi panti dan DTKS
- (7) Pulung - 74 tahun - Cigadung - Layanan informasi DTKS
- (8) Didi Indriadi - 62 tahun - Kuningan - Layanan informasi DTKS
- (9) Roheni - 70 tahun - Cigadung - Layanan informasi panti dan DTKS
- (10) Kurnadi - 72 tahun - Indapatra - Layanan informasi panti dan masuk waiting calon klien
- (11) Tati - 79 tahun - jl pramuka - kerjasama yayasan lansia
- (12) Sri - 84 tahun jl partiot - Informasi pesantren lansia dari sosmed



*Gambar 4. 24 Tahap Tandem Asesmen Makro*

Tanggal : 2 Mei 2025 – Minggu ke 2

Lokasi : Lapangan Mashud Wisnusaputa, Kuningan

Klien : -

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan asesmen dengan mengundang beberapa perwakilan pegawai Pusat Kesejahteraan Sosial (puskesos) serta 30 lansia kelurahan pakutandang. Praktikan sebelumnya sudah menyiapkan peralatan untuk melakukan asesmen yaitu karton, sticky notes, dan spidol.

Pada proses asesmen makro secara mandiri, praktikan terlibat dalam kegiatan MPA (*Methodology Participatory Asesmen*) yang fokus pada analisis permasalahan sosial yang dialami oleh lansia di wilayah sekitar UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay, tepatnya di Kelurahan Pakutandang. Dalam kegiatan ini, praktikan melakukan pengamatan langsung dan wawancara informal dengan beberapa warga serta tokoh masyarakat setempat guna menggali informasi mengenai kondisi sosial, akses layanan, serta pandangan masyarakat terhadap keberadaan lansia terlantar di lingkungan mereka. Praktik juga menyusun pemetaan sosial sederhana untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat diberdayakan dalam mendukung kesejahteraan lansia.

Melalui asesmen ini, praktikan menggunakan keterampilan observasi, mendengarkan aktif, komunikasi interpersonal, dan pencatatan lapangan untuk

mengolah data secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih lanjut usia di masyarakat yang belum terlayani secara optimal, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, maupun sosial, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran lembaga pelayanan seperti UPTD Griya Lansia. Dari pengalaman ini, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunitas sekitar dan pentingnya pendekatan partisipatif dalam membangun jejaring dukungan sosial bagi lansia di luar lembaga.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

(1) Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis selama kegiatan MPA (Methodology Participatory Assessment), termasuk saat pelaksanaan diskusi kelompok dan pemetaan sosial. Praktikan mencermati ekspresi non-verbal, dinamika kelompok, serta partisipasi aktif maupun pasif para peserta lansia dan perwakilan masyarakat. Melalui pendekatan ini, praktikan mampu menangkap nuansa situasi sosial yang tidak selalu tersampaikan melalui kata-kata, seperti rasa keterasingan, keterbatasan akses, dan kebutuhan yang belum terpenuhi.

(2) Komunikasi Aktif

Praktikan menunjukkan keterampilan komunikasi aktif dengan mendorong dialog yang terbuka dan mendalam selama proses asesmen. Hal ini dilakukan melalui teknik mendengarkan aktif, memberikan pertanyaan terbuka, serta melakukan klarifikasi dan refleksi terhadap jawaban partisipan. Saat berinteraksi dengan lansia dan perwakilan masyarakat, praktikan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun suasana percakapan yang saling menghargai dan menumbuhkan kepercayaan. Keterampilan ini memungkinkan praktikan untuk menggali informasi yang lebih kaya dan otentik tentang realitas sosial yang dihadapi oleh para lansia, termasuk perasaan, harapan, dan tantangan yang mereka alami.

### (3) Komunikasi Interpersonal

Sebagai seorang pekerja sosial, praktikan menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal untuk membina hubungan yang positif dan inklusif dengan semua pihak yang terlibat. Praktikan menjaga sikap empatik, terbuka, dan menghargai keragaman latar belakang peserta asesmen, baik lansia, tokoh masyarakat, maupun perwakilan Puskesmas. Praktikan juga mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara, sehingga proses interaksi menjadi lebih efektif. Hal ini sangat penting dalam membangun keterlibatan partisipatif, terutama dalam mengajak masyarakat mengenali peran penting mereka dalam mendukung kesejahteraan lansia di luar lembaga.

### (4) Pencatatan dan Pelaporan

Catatan disusun secara sistematis menggunakan media karton, sticky notes, dan alat tulis yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan mudah untuk dikategorikan dan dianalisis. Praktikan juga menyusun laporan asesmen yang memuat identifikasi masalah sosial, analisis kebutuhan, serta pemetaan sumber daya lokal. Keterampilan ini mendukung kemampuan praktikan dalam merumuskan temuan secara objektif dan menyusun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi sosial selanjutnya.

Tools atau alat yang digunakan dalam *assessment* ini, yaitu:

#### (1) *Methodology Participatory Asesmen* (MPA)

Kegiatan asesmen makro dengan metode MPA (*Methodology Participatory Assessment*) pun dimulai dengan identifikasi masalah sosial yang dihadapi para lansia di lingkungan mereka. Praktikan menyebarkan sticky notes dan mengarahkan peserta untuk menuliskan berbagai permasalahan yang mereka temui atau rasakan terkait kondisi lansia, kemudian menempelkannya pada karton besar yang disediakan. Setelah semua peserta selesai, praktikan bersama warga mengelompokkan permasalahan tersebut ke dalam beberapa kategori utama, seperti ekonomi, sosial, dan kesehatan. Melalui proses diskusi terbuka, warga menyepakati

bahwa masalah ketidakberdayaan ekonomi lansia dan kurangnya dukungan sosial menjadi isu yang paling mendesak.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi identifikasi potensi dan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan lansia seperti puskesmas, puskesmas, dinas sosial, gubernur, pertanian, peternakan, perikanan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil yang didapatkan dari MPA yang telah dilakukan, yaitu:

<b>Masalah</b>	<b>Kategori Masalah</b>	<b>Potensi dan Sumber</b>	<b>Prioritas Masalah</b>
(1) Tidak memiliki modal usaha (2) Tidak mendapat bantuan sosial (3) Tidak dapat membayar iuran BPJS (4) Kebutuhan anak tidak terpenuhi (5) Tidak memiliki BPJS (6) Terdapat lansia terlantar di RW 12	(1) Kesehatan (2) Sosial (3) Ekonomi	(1) Puskesmas (2) Puskesmas (3) Dinas Sosial (4) Gubernur (5) DPRD (6) UMKM (7) Pertanian (8) Peternakan (9) Perikanan	(1) Tidak memiliki BPJS

*Tabel 4. 1 Hasil MPA Asesmen Makro*



*Gambar 4. 25 Tahap Mandiri Asesmen Makro*

Tanggal : 27 Mei 2025 – Minggu ke 6

Lokasi : Aula depan UPTD

Klien : -

#### **4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum**

Dalam praktikum laboratorium (magang), praktikan juga berkontribusi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Ciparay. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh UPTD Pusat Pelayanan Sosial Ciparay antara lain:

##### 1) Apel Pagi Hari Senin

Setiap hari Senin pagi, praktikan turut serta dalam kegiatan apel pagi yang dilaksanakan di lapangan depan UPTD bersama pegawai. Kegiatan ini diawali dengan baris-berbaris, serta dilanjutkan dengan pengarahan dari Bapak Kepala Pusat terkait agenda mingguan. Kehadiran praktikan dalam apel ini menjadi bagian dari proses integrasi dengan lingkungan kerja serta membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik antar elemen di lingkungan UPTD.



*Gambar 4. 26 Kegiatan Apel Pagi*

## 2) Senam Persendian

Setiap hari Rabu pagi, praktikan mendampingi kegiatan senam persendian yang dilaksanakan di lapangan belakang UPTD Griya Lansia Ciparay. Kegiatan ini diikuti oleh para lansia penghuni ruang rawat khusus dengan gerakan senam yang ringan dan disesuaikan dengan kemampuan fisik masing-masing. Senam dilakukan secara perlahan dengan iringan musik lembut untuk menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kelenturan persendian, mencegah kekakuan otot, serta meningkatkan kesehatan fisik dan semangat lansia dalam menjalani aktivitas harian.



*Gambar 4. 27 Kegiatan Senam Persendian*

### 3) Rabu Bersih

Setiap hari Rabu, praktikan turut serta dalam kegiatan Rabu Bersih yang dilaksanakan bersama seluruh pegawai UPTD Griya Lansia Ciparay. Pada kegiatan ini, fokus utama pembersihan dilakukan di ruang rawat khusus perempuan, mencakup pembersihan lantai, jendela, tempat tidur, dan area sekitar kamar lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan tempat tinggal lansia, serta membangun rasa tanggung jawab dan kebersamaan antara pegawai dan praktikan dalam menciptakan lingkungan yang layak dan higienis bagi para penghuni.



*Gambar 4. 28 Kegiatan Rabu Bersih*

### 4) Carita Lansia Ka Sakola

Pada tanggal 23 Mei, praktikan bersama pekerja sosial dan beberapa lansia dari UPTD Griya Lansia Ciparay melaksanakan kegiatan “Carita Lansia ka Sakola” yang bertempat di SMP Negeri 1 Paseh. Kegiatan ini menghadirkan lansia-lansia yang memiliki latar belakang profesi menarik, seperti mantan guru, penyanyi, wartawan, dan seniman, untuk berbagi pengalaman hidup dan nilai-nilai kehidupan kepada para siswa. Praktikan turut mendampingi jalannya kegiatan, membantu proses interaksi antara lansia dan siswa, serta mendokumentasikan momen-momen penting. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antargenerasi, menanamkan rasa hormat kepada lansia, serta membangun pemahaman dan empati siswa terhadap proses penuaan dan pentingnya peran lansia dalam masyarakat.



*Gambar 4. 29 Kegiatan Carita Lansia Ka Sakola*

Pada tanggal 27 Mei, UPTD Griya Lansia Ciparay mengadakan kegiatan “Senam Lansia Bahagia” yang dilaksanakan di lapangan depan UPTD sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN). Kegiatan ini diikuti oleh 30 lansia dari sekitar UPTD, 15 lansia penghuni UPTD, perwakilan Puskesmas Kecamatan Pakutandang, para pegawai, serta praktikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan interaksi yang harmonis antara lansia luar dan dalam UPTD melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan menyehatkan. Praktikan turut serta dalam mempersiapkan, mendampingi, dan mengikuti kegiatan senam, serta membantu menciptakan suasana yang ramah dan inklusif bagi seluruh peserta.



*Gambar 4. 30 Kegiatan Senam Lansia Bahagia*

##### 5) Petualangan Lansia

Pada tanggal 3 Juni, UPTD Griya Lansia Ciparay melaksanakan kegiatan “Petualangan Lansia” sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Lanjut Usia

Nasional (HLUN). Kegiatan ini diisi dengan pembagian kelompok lansia dan pelaksanaan berbagai permainan di beberapa pos yang tersebar di area UPTD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial antar lansia serta memberikan pengalaman rekreatif yang menyenangkan dan menyegarkan. Praktikan turut terlibat dalam memandu jalannya permainan, mendampingi kelompok lansia, serta membantu menciptakan suasana yang hangat, aktif, dan penuh semangat selama kegiatan berlangsung.



*Gambar 4. 31 Kegiatan Petualangan Lansia*

#### 6) Puncak Acara Hari Lanjut Usia “HLUN”

Pada tanggal 12 Juni, UPTD Griya Lansia Ciparay menyelenggarakan puncak peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) yang dihadiri oleh empat satuan pelaksana (Satpel) dari Garut, Sukabumi, Karawang, dan Taman Makam Pahlawan, serta beberapa dinas terkait. Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi dan apresiasi terhadap para lansia, dengan berbagai rangkaian acara seperti penampilan seni, sambutan, dan pemberian penghargaan. Praktikan turut serta dalam kegiatan ini dengan membantu dalam proses persiapan, pendampingan tamu, serta dokumentasi jalannya acara. Keterlibatan ini memberikan pengalaman langsung bagi praktikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan skala besar yang melibatkan berbagai pihak, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya penghargaan terhadap lansia di tingkat kelembagaan.



*Gambar 4. 32 Kegiatan Puncak HLUN*

#### 7) Kunjungan ke Satuan Pelayanan Garut

Pada tanggal 28 Mei, praktikan mengikuti kegiatan kunjungan dari UPTD Pusat Griya Lansia Ciparay ke Satuan Pelayanan (Satpel) yang ada di Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin koordinasi serta memperkuat sinergi antara pusat dan satuan pelayanan dalam meningkatkan kualitas layanan bagi lansia. Selain kegiatan kunjungan, praktikan juga turut mendampingi pekerja sosial, dalam pelaksanaan program “Carita Lansia ka Barudak”. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai pendekatan edukatif dan partisipatif dalam pelayanan sosial



*Gambar 4. 33 Kegiatan Kunjungan ke Satpel Garut*

#### 8) Orientasi PPPK dan CPNS Dinas Sosial

Dalam kegiatan orientasi yang dilaksanakan bagi para PPPK dan CPNS di lingkungan UPTD. Para peserta orientasi diperkenalkan dengan berbagai pelayanan dan berbagai fasilitas yang ada. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna tentang sistem pelayanan sosial pemerintah daerah, serta mengamati proses pembentukan karakter pelayan publik yang humanis, adaptif, dan responsif terhadap berbagai persoalan sosial.



*Gambar 4. 34 Kegiatan Orientasi PPPK dan CPNS*

#### 9) Tes Kesehatan Rutin dan Pembagian Obat Lansia

Kegiatan Tes Kesehatan Rutin dan Pembagian Obat bagi lansia dilaksanakan oleh praktikan bersama pekerja sosial serta melibatkan dokter dari luar instansi sebagai bentuk upaya menjaga dan memelihara kondisi kesehatan para penghuni UPTD, mengingat tidak tersedianya tenaga medis tetap. Dalam kegiatan ini, dilakukan pemeriksaan tekanan darah, pengecekan kondisi fisik secara umum, serta pendataan keluhan kesehatan yang disampaikan oleh masing-masing lansia. Kolaborasi antara praktikan, pekerja sosial, dan tenaga medis eksternal ini menjadi wujud nyata pelayanan kesehatan dasar yang terstruktur meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Setelah pemeriksaan selesai, dilanjutkan dengan pendistribusian obat-obatan yang disesuaikan dengan kondisi dan riwayat kesehatan lansia yang telah tercatat sebelumnya. Pemberian obat dilakukan secara hati-hati dan terkontrol guna memastikan bahwa setiap klien menerima penanganan yang tepat. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kestabilan kesehatan lansia secara berkala, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang lebih serius, sehingga kualitas hidup lansia dapat terus terjaga dengan baik selama berada dalam layanan UPTD.



*Gambar 4. 35 Pengukuran Darah (Tensi)*



*Gambar 4. 36 Pembagian Obat Lansia*

#### 10) Pelayanan Terminasi Meninggal Dunia Lansia

Kegiatan Pelayanan Terminasi Meninggal Dunia bagi lansia dilaksanakan oleh praktikan bersama pekerja sosial serta pegawai lainnya sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada klien yang wafat di UPTD. Dalam proses ini, praktikan turut berperan sebagai fasilitator yang membantu mengoordinasikan

rangkaian kegiatan, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, menyolatkan, hingga mengantarkan ke tempat peristirahatan terakhir di pemakaman khusus milik UPTD yang memang diperuntukkan bagi para lansia. Selain itu, pekerja sosial juga berperan sebagai fasilitator dalam menghubungi keluarga dekat lansia untuk memberikan informasi dan memastikan adanya komunikasi yang baik terkait proses pemulasaraan. Seluruh kegiatan dilakukan dengan penuh empati dan tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta penghormatan terhadap hak-hak klien hingga akhir hayatnya.



*Gambar 4. 37 Layanan Terminasi Meninggal Dunia*

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro**

Dalam praktikum ini, fokus diberikan pada konsep keterampilan aras mikro, mezzo, dan makro. Keterampilan aras mikro berkaitan dengan interaksi individu dengan individu. Praktikan akan belajar mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, empatik, dalam pengelolaan konflik dalam konteks interpersonal. UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay serta penerima manfaat individu, keluarga, kelompok dan berbagai pihak lainnya dalam lingkup praktikum. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan, menjelaskan maksud dan tujuan, orientasi lingkungan lembaga, melakukan pertemuan dengan pekerja sosial/pembimbing lapangan dan professional lainnya. Sedangkan pada assesmen menyusun instrumen asesmen (pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi), penggunaan tools (genogram, ecomap, life roadmap, diagram venn, mind mapping, body mapping, instrument psychological testing); melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya.

Keterampilan aras mezzo, di sisi lain, berkaitan dengan interaksi dalam kelompok kecil atau komunitas. Praktikan akan diberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan negosiasi, kerjasama, dan kepemimpinan yang diperlukan dalam mengelola dinamika kelompok dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, keterampilan aras makro juga akan menjadi fokus dalam praktikum ini. Pada aras mezzo keterampilan yang digunakan ialah keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (kontak awal, membangun kontrak). Sedangkan pada asesmen keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen people skill inventory.

Keterampilan aras makro berkaitan dengan interaksi dalam skala yang lebih luas, seperti dalam konteks organisasi atau masyarakat luas. Praktikan akan mempelajari keterampilan kepemimpinan strategis, advokasi, dan pengarahan kebijakan yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan sosial yang lebih besar.

Dengan memahami dan mengembangkan keterampilan pada ketiga tingkatan ini, praktikan dapat menjadi lebih kompeten dalam berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial. Pada aras Makro keterampilan yang digunakan oleh praktikan dalam pendekatan awal menggunakan keterampilan Transect walk, Community involvement, Community meeting. Sedangkan pada tahap assesmen menggunakan keterampilan Social mapping, Sustainable Livelyhood Assets; Focused Group Discussion. Brainstorming.

Dengan menggabungkan keterampilan pada aras mikro, mezzo dan makro dalam praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay dengan Klien Lansia. Hal ini bisa memfasilitasi keberhasilan praktikan dalam melaksanakan kegiatan yang akan di adakan oleh praktikan, sebagai salah satu contohnya ialah kegiatan “Petualangan Lansia” Yang termasuk ke dalam tipe kelompok (Recreational group) dan di acara lainnya. Praktikan disini bisa praktikan amati bahwasanya tiap aras memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai sebuah kegiatan.

## **5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)**

Berikut beberapa tantangan dalam yang dihadapi praktikan pada saat melaksanakan praktikum (magang) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay:

### 1) Penyesuaian atau adaptasi lingkungan UPTD.

Praktikan pada saat tiba di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay dan melakukan praktik mengalami fase yang memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan UPTD mulai dari lingkungan kerja, prosedur operasional, struktur organisasi UPTD kepada mahasiswa yang melaksanakan praktik di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay.

### 2) Keterbatasan dalam melaksanakan *engagement* dan asesmen pada aras makro dikarenakan tidak ada waktu yang pas. Hal tersebut menyebabkan praktikan hanya bisa menjalankan kegiatan Di aras yang lainnya.

### 3) Mengelola Emosi

Praktikan kerap dihadapkan pada cerita-cerita hidup yang penuh luka, keterlantaran, atau konflik keluarga dari para lansia. Hal ini menimbulkan empati mendalam, yang kadang memengaruhi kondisi emosional praktikan. Tantangan ini membutuhkan kemampuan *self-awareness* dan regulasi emosi agar tetap profesional.

### **5.3. Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial)**

1) Dilema Etik yang Dihadapi praktikan selama di UPTD Griya Lansia Ciparay yaitu :

(1) Situasi wawancara yang terkadang tidak kondusif

Terdapat beberapa waktu dimana kegiatan wawancara dilakukan, terdapat beberapa gangguan adanya kebisingan yang dimana dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam mendapatkan informasi dari klien.

(2) Tidak memberikan sesuatu di luar ketentuan

Terdapat hal-hal yang tidak bisa diberikan kepada penerima manfaat sesuai ketentuan yang ada di UPTD. Seperti klien yang menginginkan mie, kopi, rokok, atau lainnya.

(3) Mengikuti keinginan Klien

Tidak jarang klien meminta sesuatu yang sebenarnya praktikan dapat memberikannya atau menuruti keinginan klien, dalam hal ini praktikan tidak dapat memberikan apa yang diinginkan klien tanpa seizin pekerja sosial.

## 2) Pengalaman Praktikan Untuk Pengembangan Diri

Adapun beberapa Refleksi yang dirasakan oleh praktikan selama praktikum di sentra UPTD Griya Lansia ialah sebagai berikut:

### (1) Pelayanan dan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay.

Pada saat pertama kali praktikan tiba UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Praktikan di sambut dengan hangat oleh keluarga besar UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Pada saat penerimaan praktikan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay praktikan di jelaskan oleh pekerja sosial mengenai bagaimana kondisi lingkungan yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Hal ini memberikan dampak awal yang positif yang di terima oleh praktikan.

### (2) Peningkatan Keterampilan Praktikan.

Selama praktikan melaksanakan praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay praktikan banyak sekali mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru dan membuka pola pikir praktikan mengenai bagaimana pekerja sosial bekerja secara langsung dalam melakukan dan membantu individu, kelompok, ataupun masyarakat yang mengalami permasalahan.

### (3) Mendapatkan Pembelajaran Asesmen.

Praktikan mendapatkan pembelajaran asesmen kepada klien secara langsung, pemahaman terhadap Penerima Manfaat (PM) dan pentingnya kolaborasi atau kerja sama antar tim dalam mencapai proses layanan yang optimal.

## 3) Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Selama praktikum, praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga. Pengalaman tersebut dapat membantu dalam pengembangan diri praktikan. Praktikan diberi kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang disesuaikan dengan proses langsung dilapangan dan menerapkannya. Praktikan telah mempelajari keterampilan seperti:

#### (1) Keterampilan Interaksi Sosial

Dengan melakukan interaksi dengan klien dan pegawai, praktikan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Praktikan juga memperoleh pengalaman seperti mendengarkan baik dan efektif, dan berkomunikasi dengan jelas.

#### (2) Keterampilan Pengelolaan Waktu

Waktu Di lapangan, praktikan berusaha membagi waktunya karena dalam pelaksanaan praktikum ini, praktikan melakukan praktik dan perkuliahan secara online, sehingga praktikan harus bisa membagi waktunya antara perkuliahan dan kegiatan praktikum.

#### (3) Keterampilan Penyesuaian Lingkungan

Diri Pada awal melaksanakan praktikum, praktikan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan di UPTD, dimana praktikan harus menyesuaikan dengan suasana UPTD, peraturan-peraturan yang ada UPTD dan karakter dari setiap klien dan pegawai.

#### (4) Keterampilan Manajemen Kegiatan

Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan seperti dinamika kelompok, praktikan mendapatkan pengalaman dalam melakukan perencanaan, koordinasi antar praktikan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

#### (5) Pemahaman Kode Etik

Praktikan mendapatkan pengalaman dimana pernah mengalami dilemma etik selama praktikum, hal tersebut membuat praktikan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara agar bisa mengambil keputusan yang tepat.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)**

Selama melaksanakan praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay, praktikan menemukan beberapa hal penting yang menjadi gambaran nyata kondisi lansia, dinamika pelayanan sosial, serta permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lansia Laki-laki Lebih Banyak Dibandingkan Lansia Perempuan

Berdasarkan data penghuni UPTD dan hasil asesmen yang praktikan lakukan terhadap beberapa lansia, ditemukan bahwa jumlah lansia laki-laki yang tinggal di UPTD lebih dominan dibandingkan lansia perempuan. Temuan ini dikonfirmasi melalui wawancara langsung dengan klien lansia, di mana sebagian besar dari mereka menyampaikan alasan serupa, yaitu banyaknya laki-laki yang menikah lebih dari satu kali. Hal tersebut berdampak ketika mereka memasuki usia tua, istri-istri maupun anak-anak dari pernikahan sebelumnya tidak mau lagi mengurus atau memberikan perhatian. Akibatnya, banyak lansia laki-laki yang akhirnya hidup tanpa dukungan keluarga inti dan menjadi terlantar, sehingga harus mendapatkan layanan di UPTD. Kondisi ini berbeda dengan lansia perempuan, yang sebagian besar merupakan mereka yang tidak menikah atau tidak memiliki keturunan, sehingga mereka tidak memiliki pihak keluarga yang bisa merawat di usia lanjut.

##### 2) Definisi Lansia Terlantar Dilihat dari Hubungan Keluarga vertikal

Melalui penjelasan yang diberikan oleh pekerja sosial dan pihak UPTD, praktikan memahami bahwa kategori lansia terlantar yang mendapatkan layanan di UPTD dilihat dari ketidakmampuan keluarga inti berdasarkan garis vertikal, yaitu orang tua, anak, atau cucu, untuk merawat lansia. Apabila pihak keluarga inti sudah tidak ada atau tidak mampu secara fisik, ekonomi, maupun sosial untuk merawat, maka lansia dianggap terlantar dan dapat dilayani oleh UPTD. Sementara itu, hubungan horizontal seperti saudara kandung, keponakan, atau keluarga besar

lainnya meskipun secara ekonomi mampu, namun bukan menjadi faktor utama penentu lansia dikategorikan terlantar, kecuali mereka memang bersedia mengambil tanggung jawab perawatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penentuan status lansia terlantar di UPTD lebih menekankan aspek garis keturunan langsung yang memiliki tanggung jawab utama.

### 3) Ditemukan Lansia di Bawah 60 Tahun

Selama praktikum, praktikan menemukan beberapa penghuni UPTD yang secara usia belum memenuhi kriteria lansia menurut Undang-Undang, yaitu 60 tahun ke atas. Namun, setelah praktikan mengkonfirmasi ke pekerja sosial dan petugas terkait, dijelaskan bahwa keberadaan lansia yang usianya kurang dari 60 tahun di UPTD disebabkan oleh kondisi darurat. Beberapa di antaranya mengalami situasi seperti tidak memiliki tempat tinggal, tidak memiliki keluarga, atau menghadapi masalah kesehatan dan sosial yang mengharuskan mereka mendapatkan perawatan khusus. Dalam situasi seperti ini, Kepala UPTD memiliki kewenangan untuk memberikan layanan sementara meskipun usia klien belum memenuhi kriteria lansia secara formal. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penanganan sosial, khususnya saat menghadapi kondisi darurat atau kasus khusus, agar hak atas perlindungan dan kebutuhan dasar tetap terpenuhi.

## **6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik)**

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan dalam kegiatan, dan asesmen yang dilakukan selama praktikum, praktikan memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan layanan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay agar lebih efektif, bervariasi, dan berdampak positif bagi kesejahteraan lansia, yaitu:

### 1) Pengembangan Variasi Kegiatan untuk Lansia

Selama praktikum, praktikan mengamati bahwa sebagian besar kegiatan yang diberikan kepada klien lansia masih terkesan monoton dan cenderung berulang-ulang, sehingga kurang memberikan stimulasi baru bagi lansia. Oleh

karena itu, disarankan agar pihak UPTD dapat mengembangkan variasi kegiatan yang lebih kreatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat lansia. Contohnya seperti kegiatan seni, terapi musik, kelas keterampilan baru, program rekreasi di luar lingkungan UPTD, atau kegiatan yang melibatkan interaksi antar generasi. Dengan adanya variasi kegiatan, diharapkan lansia lebih termotivasi, aktif, dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

## 2) Penguatan Peran dan Kinerja Humas UPTD

Praktikan juga menyarankan penguatan peran Humas di UPTD agar lebih optimal dalam membangun citra positif lembaga, memperluas informasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan pengamatan praktikan, publikasi kegiatan dan layanan UPTD masih minim terlihat oleh masyarakat. Selain itu, UPTD belum memiliki website resmi dan pemanfaatan media sosial juga masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar UPTD mulai aktif menggunakan media sosial resmi dan mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai bentuk promosi dan transparansi layanan.

## 3) Penegasan dan Evaluasi Jobdesk Setiap Divisi

Praktikan juga menyarankan penegasan pembagian tugas (jobdesk) di setiap divisi agar tidak terjadi tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan layanan. Praktikan melihat masih ada ketidaktepatan koordinasi antar bagian di UPTD. Dengan memperjelas tugas masing-masing dan rutin melakukan evaluasi, layanan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. (2014). Pengantar Pekerjaan Sosial. PT Rafika Aditya.
- Ashman, K. K. (1993). *Understanding Generalist Practice*. Chicago: Nelson-Hall.
- Damanik, & N. O. (2022). Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Orang Warga Binaan Sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar). *Medan: Universitas Sumatera Utara*.
- Denti Kardeti, dkk. (2025). *Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)*. Bandung: Tim Prodi Pekerjaan Sosial.
- Direktorat Pelayanan Lanjut Usia. (2011). Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
- Edi Suharto, P. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Retrieved from [https://fliphtml5.com/rtfse/lfsz/Membangun\\_Masyarakat\\_Memberdayakan\\_Rakyat\\_-\\_Edi\\_Suharto%2C\\_Ph.D./](https://fliphtml5.com/rtfse/lfsz/Membangun_Masyarakat_Memberdayakan_Rakyat_-_Edi_Suharto%2C_Ph.D./)
- Garvin, & Charles. (New Jersey). *Contemporary Group Work*. 1987: Prentice Hall - Inc.
- Indonesia, K. S. (2017). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pekerja Sosial*.
- Lansia, U. P. (2025). *Profil Griya Lansia Dinsos Jabar 2025*. Retrieved from [https://www.canva.com/design/DAGko5p13o8/14WaQuIN7R\\_ZW1-eGkQnFg/edit](https://www.canva.com/design/DAGko5p13o8/14WaQuIN7R_ZW1-eGkQnFg/edit)
- Lina Favourita, dkk. (2016). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam, S. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Milley, D. &. (1992). *Social Work: An Empowering Peofession (6th ed)*. Allyn and Bacon.
- Muhidin, & Syarif. (1992). Pengantar Kesejahteraan Sosial. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial*.

- Muhidin, S. (2018). *Praktik Pekerjaan Sosial. Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial: Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutan*. (2021, September). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/178090/perpres-no-88-tahun-2021>
- Permensos Nomor 12 Tahun 2017 tentang Praktik Pekerjaan Sosial Generalis. (n.d.).
- Raden Siti Maryam, M. F. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Soetarso. (1997). *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial*. Bina Aksara.
- Sosial, P. (2025, Mei). Profil UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia . (P. K. 2, Interviewer)
- Sukoco, D. H. (1998). *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung*.
- Sukoco, D. H. (2021). *Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Jakarta: Kencana.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufiqurokhman, dkk. (2022). *Pekerjaan Sosial di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo .
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1993 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. (n.d.).
- Undang-undang Nomor. 39 tahun 2012 tentang Kesejahteraan Sosial. (n.d.).
- Zastrow, C. (2012). *Introduction to Social Work and Social Welfare : Empowering People (12th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Zastrow, C. (2019). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed)*. Cengage Learning.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Surat Penempatan Praktikum*

**LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
NOMOR: 0796 TAHUN 2025  
TENTANG PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DAFTAR SUPERVISOR/PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

KLP	SUPERVISOR/PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NRP	JK	LOKASI
1	Pembimbing Utama : Dr. Kanya Eka Santi, MSW, Pembimbing Pendamping: 1. Arini Dwi Deswanti, S. 2. Dr. Jumayar Marbun, M.Si.	1	1 Khalil Ilmi Benua Najwa	2204040	L	Sentra Abiyoso di Cimahi
		2	2 Cecep Rahmat Hidayat	2204065	L	
		3	3 Muhammad Gusnaldi Adam	2204192	L	
		4	4 Sri Vania Rahmawati	2204123	P	
		5	5 Zakia Eka Putri	2204016	P	
		6	6 Syavira Windiana Sholehah	2204121	P	
		7	7 Amanda Tiara Kusuma	2204031	P	
		8	8 Leni Nurlita	2204009	P	
		9	9 Nora Weryana Siringoringo	2204046	P	
2	Pembimbing Utama : Drs. Rami, M.Pd. Pembimbing Pendamping: Sri Ratna Ningrum, S.Sos., MPS.Sp.	10	1 Riswan Mohammad Aziz	2204181	L	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia di Ciparay Kabupaten Bandung
		11	2 M Hari Nugraha	2204057	L	
		12	3 Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	L	
		13	4 Ridwan Mulya Munajat	2204106	L	
		14	5 Wijokongko	2204108	L	
		15	6 Fernanda Jasmine Tristannisa	2204182	P	
		16	7 Azka Afida Wulandari	2204142	P	
		17	8 Aprodhita Damay Pallas	2204137	P	
		18	9 Ihya Nurlaeli	2204185	P	
		19	10 Salmaa Putri Indhira	2204170	P	
3	Pembimbing Utama : Dr. Marjuki, M.Sc. Pembimbing Pendamping: Nike Vonika, M.Kesos	20	1 Raihan Adikha Putra	2204184	P	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya di Cisarua Kabupaten Bandung Barat
		21	2 Chandra Fahroza	2204103	L	
		22	3 Alya Wiguna	2204193	L	
		23	4 Shakyla Velika Annisarahma Gunawan	2204117	P	
		24	5 Siti Annisaa Agustini	2204174	P	
		25	6 Ira Ayuningtias	2204126	P	
		26	7 Bunga Goudy Fancy	2204150	P	
		27	8 Ananda Juniarti Suryakin	2204014	P	
		28	9 Rifda Farah Ummu Habibah	2204114	P	
4	Pembimbing Utama : Dr. Didiet Widiowati, M.Si Pembimbing Pendamping: Drs. Catur Hery Wibawa, MM.	29	1 Aditya Rahman	2204069	L	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang
		30	2 Muhamad Jafar As Shiddiq	2204135	L	
		31	3 Ifan Isnanta	2204128	L	
		32	4 Putri Wira Triastuti	2204171	P	
		33	5 Anna Elysabeth Sihite	2204118	P	
		34	6 Triananda Santi Aulia Putri	2204005	P	
		35	7 Florentina Reiza Prameswari	2204093	P	
		36	8 Hilda Imanda	2204165	P	
		37	9 Stefani Ina Tesalonika	2204136	P	

Ditetapkan di: Bandung  
Pada tanggal: 27 Maret 2025

Direktur

  
SUHARMA

*Lampiran 2 Surat Penjajakan*

Lampiran Surat Pengantar Kepala Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial

Nomor : 0972/6.1.8/DL.02.02/4/2025

Tanggal : 16 April 2025

**DAFTAR NAMA MAHASISWA YANG MELAKSANAKAN SURVEY/ PENJAJAKAN  
KE LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

KLP	NO.	MAHASISWA	NRP	JK	LOKASI SURVEY/ PENJAJAKAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	1	Khalil Ilmi Benua Najwa	2204040	L	Sentra Abiyoso Cimahi	
	2	Cecep Rahmat Hidayat	2204065	L		
	3	Muhammad Gusnadi Adam	2204192	L		
	4	Sri Vania Rahmawati	2204123	P		
	5	Zakia Eka Putri	2204016	P		
	6	Syavira Windiana Sholehah	2204121	P		
	7	Amanda Tiara Kusuma	2204031	P		
	8	Leni Nurlita	2204009	P		
	9	Nora Werayana Siringo ringo	2204046	P		
2.	1	Riswan Mohammad Aziz	2204181	L	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia di Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	Rabu, 16 April 2025
	2	M Hari Nugraha	2204057	L		
	3	Fachri BagasKara Dwi Putra	2204024	L		
	4	Ridwan Mulya Munajat	2204106	L		
	5	Wijokongko	2204108	L		
	6	Fernanda Jasmine Tristannisa	2204182	P		
	7	Azka Af'ida Wulandari	2204142	P		
	8	Aprodhita Damay Pallas	2204137	P		
	9	Ihya Nurlaeli	2204185	P		
	10	Salmaa Putri Indhira	2204170	P		
3	1	Raihan Adikha Putra	2204184	L	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya di Cisarua Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat	Kamis, 17 April 2025
	2	Chandra Fahroza	2204103	L		
	3	Alya Wiguna	2204193	P		
	4	Shakyla Velika Annisarahma Gunawan	2204117	P		
	5	Siti Annisaa Agustini	2204174	P		
	6	Ira Ayuningtias	2204126	P		
	7	Bunga Goudy Fancy	2204150	P		
	8	Ananda Juniarti Suryakin	2204014	P		
	9	Rifda Farah Ummu Habibah	2204114	P		
4	1	Aditya Rahman	2204069	L	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang Provinsi Jawa Barat	Rabu, 16 April 2025
	2	Muhamad Jafar As Shiddiq	2204135	L		
	3	Ifan Isnanta	2204128	L		
	4	Putri Wira Triastuti	2204171	P		
	5	Anna Elysabeth Sihite	2204118	P		
	6	Triananda Santi Aulia Putri	2204005	P		
	7	Florentina Reiza Prameswari	2204093	P		
	8	Hilda Imanda	2204165	P		
	9	Stefani Ina Tesalonika	2204136	P		
5	1	Rakha Murti Jatmiko	2204033	L	Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras di Sumedang, UPTD Pusat Pelayanan Sosial	Sabtu, 19 April 2025
	2	Fadhil Muhammad Anugrah	2204079	L		
	3	Okta Danisha Rasyidin	2204102	L		
	4	Kanaya Dewi Rahayu	2204084	P		
	5	Yuliana Kristin	2204019	P		

Lampiran 3 Absensi Praktikan

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

No.	NRP	Nama	Kehadiran							Keterangan
			Senin 21/04/25	Selasa 22/04/25	Rabu 23/04/25	Kamis 24/04/25	Jumat 25/04/25	Sabtu 26/04/25	Minggu 27/04/25	
1	2204024	Fachri Bagas Dwi Putra	K	K	DL	K	K	K		menjelaskan program Binas
2	2204057	M. Hari Nugraha	K	K	K	K	K	K		pket
3	2204106	Ridwan Mulya Munajat	K	K	K	K	K	K		Piket minggu
4	2204108	Wijokongko	K	K	K	K	K	K		keper fasus di kelas
5	2204137	Aprodhita Damay Pallas	K	K	K	K	K	K		pket
6	2204142	Azka Afida Wulandari	K	K	K	K	K	K		
7	2204170	Salma Putri Indhira	K	K	K	K	K	K		pket
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz	K	K	K	K	K	K		pket
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa	K	K	K	K	K	K		pket
10	2204185	Ihya Nuriaeli	K	K	K	K	K	K		pket. id



Diketahui,  
 Pembimbing Lapangan

*[Signature]*

Mengetahui,

Supervisor Utama

*[Signature]*

Supervisor Pendamping

*[Signature]*

Drs. Ramli A. Rahman, M.Pd

Sri Ratna Ningrum, S.Sos, MPS, Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

PRODI PEKERJAAN SOSIAL

TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

No.	NRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan								
			Senin 28/04/25			Selasa 29/04/25			Rabu 30/04/25			Kamis 01/05/25			Jumat 02/05/25			Sabtu 03/05/2025			Minggu 04/05/25				
			TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H		P	TTD	H	P	TTD	H	P	
1	2204024	Fachri Bagaskara Dwi Putra																							
2	2204057	M. Hari Nugraha																							
3	2204106	Ridwan Mulya Munajat																							
4	2204108	Wijlengkoko																							
5	2204137	Aprodhita Damay Palis																							
6	2204142	Azka Afida Wulandari																							
7	2204170	Salmaa Putri Indhira																							
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz																							
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa																							
10	2204185	Ihya Nurlaeli																							



Mengetahui,  
 Supervisor Utama  
 Dr. Ramli A. Rahman, M.Pd

Supervisor Pendamping  
 Sri Ratna Ningsrum, S.Sos, M.Ps. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

No.	NRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan				
			Senin 05/05/25		Selasa 06/05/25		Rabu 07/05/25		Kamis 08/05/25		Jumat 09/05/25		Sabtu 10/05/2025		Minggu 11/05/25						
			TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H		P			
1	2204024	Fachri Bagaskara Dwi Putra																			
2	2204057	M. Hari Nugraha																			
3	2204106	Ridwan Mulya Munnajat																			
4	2204108	Wijakongko																			
5	2204137	Aprodhita Damay Pallias																			
6	2204142	Azka Afida Wulandari																			
7	2204170	Salmasa Putri Indhira																			
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz																			
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa																			
10	2204185	Ihya Nurbaeli																			

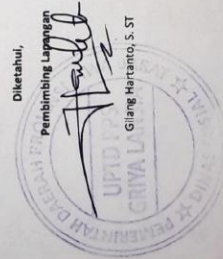


Mengetahui,  
Supervisor Utama  
*[Signature]*  
Supervisor Pendamping  
*[Signature]*  
Sri Ratna Ningrum, S.Sos, M.Ps. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

No.	NRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan		
			Senin 12/05/25		Selasa 13/05/25		Rabu 14/05/25		Kamis 15/05/25		Jumat 16/05/25		Sabtu 17/05/2025		Minggu 18/05/25				
			TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P			
1	2204024	Fachri Bagaskara Dwi Putra																	
2	2204057	M. Hari Nugraha																	
3	2204106	Ridwan Mulya Munajat																	
4	2204108	Wijokongko																	
5	2204137	Aprodhita Damay Pallas																	
6	2204142	Acta Afida Wulandari																	
7	2204170	Saimaa Putri Indhira																	
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz																	
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa																	
10	2204185	Ihya Nurfaeli																	



Diketahui,  
 Pembimbing Lapangan  
 Glang Haranto, S. ST

Mengetahui,  
 Supervisor Utama  
 Supervisor Pendamping  
 Drs. Rami A. Rahman, M.Pd  
 Sri Ratna Ningrum, S.Sos, M.Ps, Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2023

Lokasi: Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Gilye Lamsia Ciparay

No.	NRP	Nama	Hari / Tanggal																				
			Senin 19/05/23			Selasa 20/05/23			Rabu 21/05/23			Kamis 22/05/23			Jumat 23/05/23			Sabtu 24/05/2023			Minggu (Libur) 25/05/23		
			YTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P	TTD	H	P
1	2204024	Fachri Bagaskara Cwi Putra	07:50	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
2	2204057	M. Hari Nugraha	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
3	2204106	Richwan Mulya Mulanjat	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
4	2204108	Wibisono	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
5	2204137	Aprodhita Damay Palas	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
6	2204142	Alya Afida Wulandari	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
7	2204170	Salmasa Putri Inghira	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
8	2204181	Rizwan Muhammad Aziz	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
9	2204182	Fernanda Jamine Trisamsa	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00
10	2204185	Ihsa Nurfaali	07:15	17:00	16:00	07:30	17:00	16:30	07:30	17:00	16:30	07:30	16:30	16:30	07:30	16:00	16:00	07:30	16:00	16:00	07:30	17:00	17:00

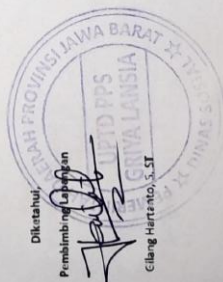


Dosen/Pembimbing Lapangan: *[Signature]*  
 Supervisor Jemaat: *[Signature]*  
 Mengetahui, Supervisor Pendamping: *[Signature]*  
 Drs. Ramli A. Ruzman, M.Pd  
 Sri Retna Ningrum, S.Sos, M.Ps, Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Gr. ya Lansia Ciparay

No.	NRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan
			Senin 26/05/25		Selasa 27/05/25		Rabu 28/05/25		Kamis 29/05/25		Jumat 30/05/25		Sabtu 31/05/2025		Minggu 01/06/25		
			TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	
1	2204224	Fachri Bagaskara Dwi Putra	07:15	21:00	08:00	18:00	07:15	17:00	07:30	19:00	07:30	19:00	07:30	19:00	07:30	16:00	
2	2204257	M. Her Nugraha	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
3	2204106	Riawan Mulya Munajat	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
4	2204108	Wijoko Iqlo	07:15	21:00	08:00	17:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
5	2204137	Aerodhita Damay Pallas	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
6	2204142	Azka Al'ida Wu'andari	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
7	2204170	Salmah Putri Inshira	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
8	2204181	Riawan Mohamad Asiz	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
9	2204182	Fernanda Jasmine Trisunrisa	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	
10	2204185	Ihya Nurizeli	07:15	21:00	08:00	18:00	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	DL	



Diketahui,  
 Pembimbing Lapangan  
 (Signature)  
 Gilang Hartanto, S.ST

Mengetahui,  
 Supervisor Utama  
 (Signature)  
 Drs. Rami A. Rahmani, M.Pd

Supervisor Pendamping  
 (Signature)  
 Sri Ratna Ningrum, S.Sos, MPS, Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparey

No.	MRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan		
			Senin 02/06/25		Selasa 03/06/25		Rabu 04/06/25		Kamis 05/06/25		Jumat 06/06/25		Sabtu 07/06/2025		Minggu 08/06/25				
			TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P			
1	2204024	Fachri Bagaskara Dwi Putra		07.15 21.00		07.00 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00					
2	2204057	M. Hari Nugraha		07.00 21.00		07.30 18.00		07.30 18.00		07.30 18.00		07.30 18.00		07.30 18.00					
3	2204106	Ridwan Mulya Munajat		07.00 21.00		07.00 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00		07.15 18.00					
4	2204108	Wijikongko		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
5	2204137	Aprodhita Damay Palias		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
6	2204142	Azka Afriada Wulandari		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
7	2204170	Salmaa Putri Indhira		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					
10	2204185	Ihya Nuriaeli		07.00 21.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00		07.00 18.00					



Diketahui,  
 Pembimbing Magang

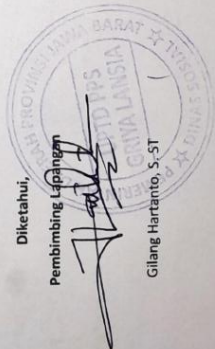
Mengetahui,  
 Supervisor Utama  
 Supervisor Pendamping

Drs. Ramli A. Rahmah, M.Pd  
 Sri Ratna Ningrum, S.Sos, M.Ps. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay

No.	MRP	Nama	Hari / Tanggal														Keterangan
			Senin (09/06/25)		Selasa (10/06/25)		Rabu (11/06/25)		Kamis (12/06/25)		Jumat (13/06/25)						
			TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	TTD	H P	
1	2204024	Fachri Bagaskara Dwi Putra	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
2	2204057	M. Hari Nugraha	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
3	2204106	Ridwan Mulya Munajat	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
4	2204108	Wijokongko	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
5	2204137	Aprodhita Damay Pallas	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
6	2204142	Azka Afida Wulandari	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
7	2204170	Salmaa Putri Indhira	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
8	2204181	Riswan Mohammad Aziz	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
9	2204182	Fernanda Jasmine Tristannisa	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			
10	2204185	Ihya Nurfaeli	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00	07.30	18.00			



Diketahui,  
 Pembimbing Lapangan  
 (Signature)  
 Gilang Hartanto, S. ST

Mengetahui,  
 Supervisor Utama  
 (Signature)  
 Dis: Ramli A. Rahmau, W Pd

Mengetahui,  
 Supervisor Pendamping  
 (Signature)  
 Sri Ratna Ningrum, S.Sos, M.Ps, Sp

Lampiran 4 Jadwal Piket Praktikan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT  
**DINAS SOSIAL**  
**UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA LANSIA**  
 Jalan. Raya Pacet Nomor 186, Bandung, Jawa Barat 40381  
 Pos-el [bpstwciparay@yahoo.co.id](mailto:bpstwciparay@yahoo.co.id)

**JADWAL PIKET MAHASISWA MAGANG**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2025**  
**UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA LANJUT USIA CIPARAY**

Hari	Tanggal	Nama yang Bertugas
Selasa	13 Mei 2025	Wijokongko
		Fernanda Jasmine Tristannisa
		Azka Af'ida Wulandari
Minggu	Mei 2025	Ridwan Mulya Munajat
		Aprodhita Damay Pallas
		Fernanda Jasmine Tristannisa
		Riswan Mohammad Aziz
Minggu	25 Mei 2025	Wijokongko
		Ihya Nurlaeli
		M. Hari Nugraha
		Salmaa Putri Indhira
Kamis	29 Mei 2025	Salmaa Putri Indhira
		Fachri BagasKara Dwi Putra
		Azka Af'ida Wulandari
		Ridwan Mulya Munajat
Jumat	30 Mei 2025	Riswan Mohammad Aziz
		Ihya Nurlaeli
		Aprodhita Damay Pallas
		M. Hari Nugraha
Minggu	1 Juni 2025	Fachri BagasKara Dwi Putra
		Azka Af'ida Wulandari
		Aprodhita Damay Pallas
		M. Hari Nugraha
Jumat	6 Juni 2025	Fernanda Jasmine Tristannisa
		Wijokongko
		Ridwan Mulya Munajat
		Azka Af'ida Wulandari
Minggu	8 Juni 2025	Riswan Mohammad Aziz
		Ihya Nurlaeli
		Fernanda Jasmine Tristannisa
		Wijokongko
Senin	9 Juni 2025	Salmaa Putri Indhira
		Aprodhita Damay Pallas
		M. Hari Nugraha
		Fachri BagasKara Dwi Putra

Catatan: - Petugas diharapkan hadir sesuai jam kerja seperti biasanya (07.30 - 16.00 WIB)

- Bila dalam jadwal yang telah ditentukan ada praktikan yang ijin (sakit/keperluan lainnya) diganti piket malam.

Dibuat oleh  
 Pekerja Sosial Ahli Pertama

  
**GILANG HARTANTO, S.ST**  
 Penata Muda  
 NIP. 19900219 202012 1 007

Mengetahui,  
 Kepala UPTD PPSGL dan  
 PTMP,

  
  
**H. ADE IRWAN, S.Sos., M.Si**  
 Pembina  
 NIP. 19710919 199401 1 003

Lampiran 5 Informed Consent

**INFORMED CONSENT**  
(Pernyataan Persetujuan Untuk Mejadi Informan)

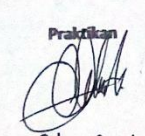
Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia, silahkan memberi tanda checklist (v) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan tanpa paksaan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

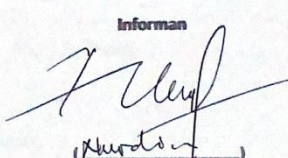
Nama : M. Nurdin  
 Usia : 72 tahun.  
 Jenis kelamin : Laki - laki.  
 Alamat : UPTD Ruwet Delaworan Bina Lama. Pinar - Jabar.  
 Status : PM/Orang Tua/Wali/Pendamping/Pekerja Sosial/Pegawai Sentra

\*Lingkari Salah Satu

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya dan keluarga saya terkait permasalahan yang sedang dialami.	✓	
2.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan.	✓	
3.	Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya pada pihak lain yang mengetahui saya.	✓	
4.	Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya oleh praktikan.	✓	
5.	Untuk kepentingan penanganan kasus/masalah, saya mengizinkan memotret diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
6.	Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya.	✓	

17 Mei 2025

Praktikan  
  
 (Atha Athob.)

Informan  
  
 (Nurdin)

## Lampiran 6 Form Data Awal Klien

DINSOS		DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT UPTD PSRLU & PMP	FORM ASESMEN AWAL (B.1a)	
			PEKERJA SOSIAL TANGGAL 31 Mei 2024	
<b>FORM DATA AWAL KLIEN</b>				
1. No. Registrasi	:			
2. Nama	: Murni			
3. Penempatan	: UPTD Rawat Pelayaran Gt No Lonka - Diner Jalar			
No	KRITERIA	KONDISI	CATATAN	
<b>Kesehatan Fisik</b>				
1.	Penglihatan	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik		
2.	Pendengaran	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik		
3.	Kemampuan berbicara	<input checked="" type="checkbox"/> Bisa <input type="checkbox"/> Tidak Bisa		
4.	Kemampuan Berjalan	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik	Pernah operasi tulang kaki - rebag/baper.	
5.	Tekanan darah	<input type="checkbox"/> Rendah <input checked="" type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Tinggi	..... / .....	
6.	Detak Jantung	.....		
7.	Suhu Badan	..... °C		
8.	Berat Badan	..... Kg		
9.	Tinggi Badan	..... Cm		
10.	Kondisi Fisik Menyeluruh	<input type="checkbox"/> Sehat <input checked="" type="checkbox"/> Cukup Sehat <input type="checkbox"/> Kurang Sehat <input type="checkbox"/> Tidak Sehat		
<b>Kesehatan Mental</b>				
11.	Indikator	<input type="checkbox"/> Orientasi <input type="checkbox"/> Registrasi <input type="checkbox"/> Atensi/Kalkulasi <input type="checkbox"/> Recall <input type="checkbox"/> Bahasa		
12.	Kondisi Mental (Indikasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Sehat <input type="checkbox"/> Tidak Sehat		
<b>Activities of Daily Living (ADL)</b>				
Kegiatan	Mandiri	Kadang Dibantu	Dibantu	Tidak Bisa
13. Mandi	✓			
14. Berpakaian	✓			
15. Menyikat Gigi	✓			
16. Toileting	✓			
17. berpindah Tempat	✓			
18. Berjalan	✓			
19. Menaikii Tangga	✓			
20. Makan	✓			
21. Mengatur Obat	✓			
22. Kebersihan Rumah	✓			
23. Mencuci Pakaian	✓			
24. Mengatur Uang	✓			
25.	Keluhan yang pernah dialami : terasa perih operasi, tidak sembuh, tapi saat setelah jatuh butuh obat bantu jalan.			
26.	Catatan lain-lain :			
Pekerja Sosial, <i>(Atha Al'ida)</i> NIP.				

Lampiran 7 Form BPSS Awal Klien

<b>DINSOS</b> <small>DINAS SOSIAL</small>	DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT LPTD PSRLU & PMP	<b>FORM ASESMEN AWAL (B.1b)</b>	
		PEKERJA SOSIAL	21 Mei
		TANGGAL	

**FORM BPSS AWAL KLIEN**  
(Biologis, Psikologis, Sosial & Spiritual)

**KONDISI BIOLOGIS AWAL:**

- Berusia 28 tahun.
- menunjukkan tanda-tanda umum penurunan : badan kurus, bungkuk, pendengaran yang sedikit terganggu, kulit berputih.

**KONDISI PSIKOLOGIS AWAL:**

- klien ini menunjukkan keletihan emosional karena kepanasan dan sibuk sebotang-batang ; jarang berbicara ; sering menyendiri ; dan kondisi emosional yang kurang stabil ; klien ini sempat bercerita pernah marah-marah kepada teman satu warnanya .

**KONDISI SOSIAL AWAL:**

- klien ini sudah memiliki anak atau keluarga yang dapat merawatnya , dan selama hidupnya dia tidak terlalu aktif dalam kegiatan . Dia lebih sering berada di kebun .

**KONDISI SPIRITUAL AWAL:**

- klien ini beragama Islam ; kadang-kadang masih shalat berjamaah ke masjid ; menghafal beberapa doa-doa dan surat pendek .

**Keterangan:**

**Kondisi Biologis** : Adalah kondisi yang menggambarkan keadaan, kesehatan, kemampuan fisik klien dalam melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari makan, berpakaian, mandi, dll

**Kondisi Psikologis** : Adalah kondisi yang menggambarkan kemampuan kognitif, kesehatan mental, kestabilan emosi.

**Kondisi Sosial** : Adalah kondisi yang menggambarkan kemampuan hubungan sosial dengan orang seperti mudah bergaul, ramah, suka menolong, dll.

**Kondisi Spiritual** : Adalah kondisi hubungan Klien dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

## Lampiran 8 Social Functioning Asesmen (SoFA)

<b>DINSOS</b>	DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT UPTD PSRLU & PMP	FORM ASESMEN LANJUTAN (B.2)
		PEKERJA SOSIAL TANGGAL : 31 11 2021

**SOCIAL FUNCTIONING ASSESSMENT (SoFA)**

No. Registrasi : \_\_\_\_\_ Tanggal Asesmen : 31.11.21  
 Nama Klien : Nurul \_\_\_\_\_ Tempat Asesmen : betur.

**Petunjuk Pengisian:**

1. SoFa (Social Functioning Assessment) adalah sebuah instrumen Asesmen untuk mengetahui Keberfungsian Sosial Klien Lanjut Usia.
2. Instrumen digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) oleh Pekerja Sosial kepada Klien Lanjut Usia. Pekerja Sosial menuliskan jawaban klien dan memberikan skor persepsi menggunakan Angka (1-5) pada setiap pertanyaan.
3. Keberfungsian Sosial Lanjut Usia meliputi: Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar; Kemampuan Menjalankan Peran Sosial; Kemampuan menghadapi Masalah dan Guncangan.
4. Asesmen dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan maksimal 60 menit dalam 1 sesi.

**A. KEMAMPUAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KLIEN**

**1. Kebutuhan Primer - Kebutuhan Biologis**

a. Apakah menu konsumsi makanan anda setiap harinya?  
 rehat ada menu khusus untuk motoran yang di konsumsi.

b. Siapa yang melayani pemenuhan kebutuhan makan anda?  
 dan sendiri. diperuhi oleh pitot uptd. (keluar dapur uptd)

c. Apakah menu tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anda?  
 Sesuai, karena diperuhi A rehat.

d. Bagaimana anda memperoleh makanan tersebut?  
 untuk makan, selalu makan di dapur (tempat makan bersama)

e. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang anda?  
 cukup, baju & yang dulu, dan baju pemberian uptd.

f. Apakah pakaian anda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anda?  
 Sesuai, karena ada baju olahraga, baju lebaran, baju koko, dll.

g. Apakah anda mendapatkan alat bantu berjalan/penglihatan/pendengaran?  
 Ya, saat membutuhkan alat bantu berjalan. direstorikan.

h. Kapan anda mendapat bantuan alat bantu tersebut?  
 Saat butuh, saat serubah pitot dan dulang yang pitot kembali sakitnya

i. Bagaimana kondisi ruang tempat tidur anda?  
 Cukup, terdapat karud dan bantal, serta lemari dan meja.

SoFA | 1

1. Apakah kondisi ruang tempat tidur anda sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anda?

Sudah sesuai dan nyaman.

2. Bagaimana ruang kamar mandi yang anda gunakan?

Bersih dan tidak berbau jauh dari kamar tidur.

3. Apakah kamar mandi sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anda?

Sesuai, toilet duduk, ada pengorotan.

4. Dimana tempat yang paling anda sukai di PSRLU ini?

Di kebun, karena bisa mengarah ke lapangan terbuka yg masih dipupuk.

5. Mengapa anda menyukai tempat tersebut?

Karena merasa punya kemampuan mengelola kebun dan rumput.

### 2. Kebutuhan Primer - Kebutuhan Ekonomi

a. Apakah anda memperoleh pemasukan dana?

Iya, dari TTK atau Pegawai yang memberi.

b. Siapa yang memberikan uang pada anda?

danatur / Pegawai.

c. Kapan anda mendapatkan pemasukan dana?

Sesuai gaji dan tidak menentu.

d. Bagaimana anda menggunakan uang tersebut?

Untuk membeli rokok dan kopi.

### 3. Kebutuhan Primer - Kebutuhan Kesehatan

a. Apa yang anda lakukan jika anda sakit?

Melapor ke Pakar (bpt. wildan) dan periksa ke klinik UPTD.

b. Bagaimana anda memperoleh obat?

diapok obat dari klinik UPTD.

c. Dimana anda melakukan pemeriksaan kesehatan?

klinik UPTD.

d. Siapa yang mendampingi anda dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan?

Tidak ada. / Terkadang didampingi Pakar (bpt. wildan)

e. Bagaimana perawatan kesehatan yang anda peroleh?

menyediakan obat sesuai gejala yg dirasakan.

f. Bagaimana penjagaan ketika anda sakit pada malam hari?

g. Apakah anda sering berolahraga?  
tidak 2 bulan dan mencangkul di kebun termasuk olahraga.

#### 4. Kebutuhan Primer - Kebutuhan Psikologis

a. Apakah anda mendapatkan perhatian dari orang lain disini?  
tidak, dari teman 1 wisma, dari pekras, dan pegawai.

b. Apakah anda mendapatkan kasih sayang dari orang lain disini?  
tidak terlalu merhatikan.

c. Siapa teman dekat anda?  
tidak ada / tidak sarifudin.

d. Siapa orang yang anda percaya di sini?  
tidak. wildan sebagai pekras sosial.

e. Apakah anda merasa aman disini?  
tidak.

f. Apakah anda memiliki tempat untuk mencurahkan isi hati anda?  
tidak ada, selain bercerita kpd pekras.

g. Apakah disini ada psikolog/psikiater/dokter jiwa?  
tidak ada.

#### 5. Kebutuhan Primer - Kebutuhan Sosial

a. Bagaimana hubungan anda dengan teman sekamar anda?  
baik, kalau ada orang sudah alatur baru saya hari itu.

b. Bagaimana hubungan anda dengan petugas dan pegawai panti disini?  
baik.

c. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda saat ini?  
tidak ada keluarga yang dapat dihubungi.

d. Apakah anda memiliki teman dekat?  
ada teman tetapi tidak terlalu dekat.

e. Apakah anda sering mengikuti kegiatan panti?  
jarang.

f. Bagaimana peran/posisi anda dalam kegiatan tersebut?

Sebagai peragaprop dan anggota kelompok tari.

g. Apakah anda sering mengikuti atau melaksanakan kegiatan diluar pantai?

tidak pernah.

#### 6. Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan dalam Melakukan Aktivitas

a. Apakah anda mengikuti kegiatan yang ada di pantai?

iya.

b. Apakah anda memiliki suatu keterampilan?

keterampilan berkebun.

c. Siapa teman yang menemani anda beraktivitas?

tidak ada, saya beraktivitas sendiri.

d. Bagaimana anda melakukan hal itu disini?

sebeni dengan pengetahuan dan keterampilan yg saya miliki.

#### 7. Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan Pengisian Waktu Luang

a. Apakah ada jam-jam dimana tidak ada kegiatan didalam pantai?

ada, saat malam dan sore hari.

b. Apa yang anda lakukan di waktu luang anda?

istirahat karena lelah di kebun.

c. Dimana anda banyak menghabiskan waktu?

di kebun dan di wisma (istirahat / menonton tv)

#### 8. Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan Kebudayaan

a. Apakah anda melakukan rekreasi atau hal lain untuk hiburan?

menonton tv.

b. Apakah anda memiliki media komunikasi?

tidak.

c. Dimana anda dapat memperoleh informasi?

dari menonton tv.

d. Pengetahuan tentang apa yang anda gemari?

berkebun dan berenang di laut.

e. Bagaimana anda memperoleh informasi terkait hal tersebut?

dari buku dan informasi dari orang lain.

f. Apakah anda memiliki hobi?

berteman dan bercecut strom.

g. Bagaimana anda melakukan hobi itu saat ini?

berteman di kebun upid.

**9. Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan Politik**

a. Apakah anda memiliki surat-surat kependudukan?

Ya.

b. Apakah anda terdaftar pada jaminan sosial lainnya?

tidak.

c. Apakah anda tertarik informasi politik?

tidak terbu.

d. Bagaimana partisipasi anda pada kegiatan PEMILU?

Ya, saya berpartisipasi aktif dalam pemilu.

**10. Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan Spiritual**

a. Apakah anda rutin melakukan ibadah?

Ya.

b. Dimana anda melaksanakan kegiatan ibadah tersebut?

kadang berpuasa di masjid, tapi lebih sering di kamar sendiri.

c. Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian?

tidak.

d. Kapan anda melaksanakan pengajian?

pengajian sendiri saat malam Jum'at.

e. Bagaimana fasilitas dalam pelaksanaan ibadah?

cukup memadai.


f. Apakah anda bisa membaca doa shalat?

Ya.

g. Bagaimana pelayanan bagi anda ketika bulan puasa/mahal?

baik, disediakan untuk sahur dan berbuka.

## Lampiran 9 Asesmen BPSS Klien

	DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT UPTD PSRLU & PMP	FORM ASESMEN LANJUTAN (B.3)	
		PEKERJA SOSIAL	
		TANGGAL	31 Mei 2020

**ASESMEN BPSS KLIEN**  
(Biologis, Psikologis, Sosial & Spiritual)

No. Registrasi : \_\_\_\_\_ Tanggal Asesmen : 31 Mei 2020  
 Nama Klien : M. Nurdin Tempat Asesmen : rumah klien

**A. BIOLOGIS****1. KESEHATAN FISIK****a. Persepsi Klien/Keluarga/Pihak Lainnya terhadap Kondisi Kesehatan Fisik (Klien)**

Menurut pekerja sosial, walaupun klien "N" memiliki kondisi fisik yg kurus dan sedikit bungkuk, namun klien "N" masih kuat untuk melakukan kegiatan fisik yg sedikit berat seperti berkebun dan merangkul.

**b. Permasalahan Kesehatan Fisik (Penyakit/Gangguan/Gejala)**

NO.	PERMASALAHAN KESEHATAN	SUMBER (diisi kode)	CATATAN
1.	Arthritis (masalah persendian)	L	Kabu kecapaian.
2.	Osteoporosis (masalah tulang)	L	faktor usia
3.	Inkontinensia Urin (kandung kemih)	M	Tidak memiliki permasalahan
4.	Inkontinensia Alvi (pencernaan)	M	Tidak memiliki permasalahan
5.	Gangguan Penglihatan	L	Sedikit
6.	Gangguan Pendengaran	L	Sedikit
7.	Gangguan Bicara	L	Tidak memiliki permasalahan
8.	Vertigo / Migrain / Sakit Kepala	L	Tidak memiliki permasalahan
9.	Hipertensi (tekanan darah tinggi)	M	Tidak memiliki permasalahan
10.	Hipotensi (tekanan darah rendah)	M	Tidak memiliki permasalahan
11.	Kanker	M	Tidak memiliki permasalahan
12.	Gatal / Masalah Kulit Lainnya	L	Tidak memiliki permasalahan
13.	Masalah Gigi dan Mulut	M	faktor usia (gigi lepas)
14.	Gangguan Fungsi Hati	M	Tidak memiliki permasalahan
15.	Gangguan Fungsi Jantung	M	Tidak memiliki permasalahan
16.	Gangguan Fungsi Ginjal	M	Tidak ada keluhan
17.	Gangguan Fungsi Lambung	M	Tidak ada keluhan
18.	Stroke	L	Tidak memiliki permasalahan
19.	Malnutrisi / Dehidrasi	L	Kabu berbunyi di siang hari
20.	Parkinson / Gangguan Syaraf Lain	M	Tidak ada keluhan
21.	Lainnya		

**\*SUMBER :**

L = Pendapat Lanjut Usia

P = Observasi Pekerja Sosial

O = Lainnya \_\_\_\_\_

K = Pendapat Keluarga

M = Petugas Medis

## 2. ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)

### a. Persepsi Klien Mengenai Kemampuannya Beraktivitas Sehari-hari

Masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.

### b. Review Aktivitas Sehari-hari Klien

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN			
		Mandiri	Kadang Dibantu	Dibantu	Tidak Bisa
1.	Mandi	✓			
2.	Berpakaian	✓			
3.	Menyikat Gigi	✓			
4.	Toileting	✓			
5.	Berpindah Tempat	✓			
6.	Berjalan	✓			
7.	Menaiki Tangga	✓			
8.	Makan	✓			
9.	Mengatur Obat	✓			
10.	Kebersihan Rumah	✓			
11.	Mencuci Pakaian	✓			
12.	Mengatur Uang	✓			
13.	Catatan lain-lain :				

### c. Kemampuan Baca Tulis Klien

Apakah klien bisa membaca?  Ya  Tidak

Apakah klien bisa menulis?  Ya  Tidak

### d. Kekuatan Klien dalam Aktivitas Sehari-hari

Kuat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta masih kuat dan masih mampu dalam kegiatan tersebut.

